

SKRIPSI

KONSUMSI INTERNET MASYARAKAT DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU



SANDRA

1510121114

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

KONSUMSI INTERNET MASYARAKAT DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Komunikasi

SANDRA

1510121102

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

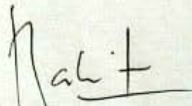
**KONSUMSI INTERNET MASYARAKAT DI DESA
ANABANUA KECAMATAN BARRU**

disusun dan diajukan oleh

**SANDRA
1510121114**

Makassar, 29 Agustus 2019

Pembimbing



Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.kom

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI KOMUNIKASI
M.H. Bisry, S.Ksi., M.Kom



SKRIPSI

KONSUMSI INTERNET MASYARAKAT DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU

Disusun dan diajukan oleh

SANDRA
1510121114

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 12 September 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

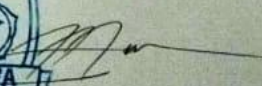
Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Yulhaidir, S.Ksi., M.I.Kom	Sekretaris	2. 
3.	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	3. 
4.	Fitriana, S.Ksi., MM	Anggota	4. 

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar




Muh. Bisry, S.Ksi., M.I.Kom

PRODI KOMUNIKASI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sandra

NIM : 1510121114

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Konsumsi Internet Masyarakat di Desa Anabanua Kecamatan Barru"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan



Sandra

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan juga doa sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terutama kepada Allah Swt yang telah memberi rezeki dan nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat melaksanakan Skripsi ini. Teristimewa kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak **Amiruddin** dan Ibu **Nur Lia**, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayangnya serta pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada peneliti. Saudara penulis **Syahril**, **Syopin**, dan **Anton**, beserta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. **Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.SI**, selaku rektor Universitas Fajar.
2. **Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah menjadi orang tua peneliti selama berada di kampus yang selalu memberi ilmu, nasehat dan juga kemudahan-kemudahan kepada peneliti.

3. **Muh. Bisyri, S.Ksi., M.Kom** selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Fajar yang telah begitu banyak mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan berbagai tahap penyelesaian studi di kampus.
4. **Yulhaidir, S.Ksi., M.I.Kom** selaku Pembimbing Akademik.
5. **Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom** selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan arahan dan bantuannya menyelesaikan skripsi ini. Memberikan motivasi yang sangat besar dan juga telah sabar dalam menghadapi penulis selama menjadi anak bimbingannya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu.
6. Kakak **Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**, selaku sekretaris Ketua Prodi Ilmu Komunikasi atas bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap bapak/ibu dosen yang peneliti tak dapat sebutkan satu-satu terima kasih telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Universitas Fajar Makassar
8. Sahabat *"Take me out"* Mila, Rifdha Aisah, Kurniati, Lisma, Sety, Yuyun dan Fatiha yang selalu ada dari awal perkuliahan, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah peneliti, yang selalu menemani peneliti dimanapun dan bagaimanapun keadaan peneliti.
9. Keluarga Club "GoldenBall" su anggu, koyeng, kak uya, kokelo, kak yabes, kak elvi, kak ririn, kohardi, octaviana, nadia, ria, madi, dan teman-teman GB lainnya, yang selalu memberikan suport kepada peneliti dan selalu ada saat susah dan senang.
10. Sahabat kecil Fera dan Mala, yang dari kecil sampai sekarang selalu ada dan memotivasi peneliti untuk bisa sampai saat ini.

11. Teman kelahi”, Ariana dan Nurwahida terimakasih atas peran kalian masing-masing di setiap hal dalam membantu peneliti, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti.
12. Teman sore, kak seril, kak lela dan adik-adik basket mantan sekolah peneliti, yang selalu mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhirnya dengan semangat dan tepat waktu.
13. Sahabat Pejuang Tugas akhir Ade Novitriani, Helda, Febby, Amrina, Paramadina, Dyan Suci, Minarni Puspita, Ulfa, Winda, Vinansine, Audina, Aisyah, Guntur, Hamdan yang memberikan waktunya begitu banyak menyelesaikan skripsi bersama-sama, dan yang saling memotivasi untuk bisa segera selesaikan tugas akhir.
14. Sahabat Lintas Prodi fila, Muhammad irfan, Alfred, Nur Pratiwi, stenly dan teman teman yang lainnya yang telah begitu banyak berbagi pengetahuan dengan penelitian dan selalu peneliti repotkan selama perkuliahan ini.
15. Partawijaya sebagai senior yang senantiasa membimbing, selalu memberikan bantuan dan saran selama peneliti berada di Universitas Fajar Makassar.
16. Sahabat Padangku Maya Sari yang selalu menanyakan perkembangan skripsi peneliti. Dan selalu memberikan motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
17. Pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama ini, terutama pada masyarakat Desa Anabanu yang telah senantiasa menjadi responden dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti jabarkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

18. Teman teman angkatan 2015 yang dari awal perkuliahan selalu bersama peneliti yang selalu solid membantu peneliti di setiap kegiatan kampus yang begitu banyak.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mengakui masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari penulisan, maupun sumber-sumber referensi. Saya akui itulah kemampuan yang bisa saya berikan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

Makassar, 29 Agustus 2019

Peneliti

ABSTRAK

KONSUMSI INTERNET DI MASYARAKAT DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU

Sandra

Rahmita Saleh

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsumsi internet di masyarakat Desa Anabanua Kecamatan Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori *uses and gratification* dan teori determinasi teknologi yang terbagi menjadi dua yaitu intensitas akses media dan aktivitas internet. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, intensitas masyarakat dalam menggunakan internet sudah tergolong aktif dengan frekuensi menggunakan internet kurang dari 10 jam perbulan. Sehingga masyarakat di Desa Anabanua termasuk dalam kategori *light users*. Kedua, aktivitas masyarakat di Desa Anabanua dalam mengakses internet, masyarakat menggunakan internet sebagai wadah untuk memperoleh hiburan, mencari informasi seputar lowongan kerja dan juga mengenai informasi seputar pemerintahan, dan berbelanja *online*. Sedangkan terkait proses pengiriman data atau file melalui email, masyarakat di Desa Anabanua belum mengetahui cara pengiriman data atau file melalui email tersebut.

Kata Kunci : Komusimsi internet, masyarakat desa anabanua

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PEBGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Konsep	12
2.1.1 Komunikasi.....	13
2.1.2 Teknologi	13
2.1.3 Teknologi Komunikasi.	13
2.1.4 Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	14
2.1.5 Macam-Macam Teknologi Informasi	17

2.1.6	Perkembangan Teknologi	21
2.1.7	Masyarakat Informasi	22
2.1.8	Kesenjangan Digital	24
2.1.9	Kesenjangan Antar Wilayah	24
2.1.10	Pengertian Konsumsi	28
2.1.11	Fungsi Konsumsi.....	29
2.1.12	Pola Konsumsi	30
2.1.12	Pola Penggunaan Media.	31
2.1.13	Internet.....	33
2.1.14	Intensitas Akses Media.....	38
2.2	Tinjauan Teori	38
2.2.1	Teori Determinasi Teknologi	39
2.2.2	Teori Uses and Gratifications.....	43
2.2.3	Intensitas Akses Media.....	45
2.2.4	Aktivitas Internet.....	46
2.3	Tinjauan Empirik.....	47
2.4	Kerangka Berpikir.....	49
2.5	Definisi Operasional.....	49
BAB III	METODE PENELITIAN	51
3.1	Rancangan Penelitian.....	51
3.2	Kehadiran Penelitian.....	52

3.3 Lokasi Penelitian.....	52
3.4 Sumber Data.	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data.	55
3.7 Pengecekan Validitas.....	56
3.8 Tahap-Tahap Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil penelitian.....	59
4.1.1 Gambaran umum akses masyarakat di Desa Anabanua terhadap media.....	59
4.1.2 Intensitas akses media.....	66
4.1.3 Aktivitas Internet	67
4.2 Pembahasan.....	70
4.2.1 Intensitas Akses media.....	70
4.2.2 Akses Internet.....	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.	78

DAFTAR TABEL

3.1 Tinjauan Empirik.....	47
4.1.1.1 Akses Masyarakat Terhadap Televisi.....	60
4.1.1.2 Akses Masyarakat Terhadap Telepon Seluler	61
4.1.1.3 Akses Masyarakat Terhadap Komputer	62
4.1.1.4 Akses Masyarakat Terhadap Internet	63
4.1.2.1 Intensitas Akses Media.....	66

DAFTAR GAMBAR

1.1 tampilan situs internet Pemerintah Desa Anabanua.....	10
---	----

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di abad modern sekarang ini, kita telah merasakan ada banyaknya perubahan yang terjadi terkait perubahan teknologi informasi. Kita juga melihat bermunculan berbagai penemuan baru akibat kemajuan teknologi yang berkembang cepat. Teknologi memberikan manusia berbagai macam kemudahan guna melakukan pekerjaan, dan lebih dari itu juga memberikan kepada manusia kehidupan yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Pekembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berlangsung pesat diseluruh dunia memberikan dampak yang besar pada perorangan, bisnis dan pemerintahan. Perkembangan TIK yang juga dikenal sebagai era informasi ditandai dengan berkembangannya masyarakat dunia yang berpengetahuan. Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan penggunaannya terus tumbuh. TIK yang berwujud telepon genggam dan computer sebagai raga dan kandungan informasi (internet) sebagai nyawa, yang saling terhubung melalui kabel atau gelombang udara, telah memasuki berbagai ranah kehidupan. Perkembangannya berlangsung pesat diseluruh dunia

dan memberikan dampak yang besar pada perorangan, bisnis dan pemerintahan.

Berkembangnya pengguna teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baik individu atau pada setiap sector seperti rumah tangga, bisnis, pendidikan, industri, dan lain-lain, menyebabkan setiap Negara perlu mengamati, mengevaluasi, serta memonitor perkembangan TIK, baik infrastruktur, akses, dan penggunaannya. Semua itu diperlukan untuk membangun suatu kebijakan yang tepat dalam mengatur akses dan penggunaan TIK serta pengembangan infrastrukturnya.

Hal ini memiliki implikasi pada segala aspek kehidupan masyarakat dan mengubah cara manusia modern dalam melakukan berbagai aktivitas dibidang Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, bahkan dalam memanfaatkan waktu luang untuk mengkonsumsi dan memproduksi informasi. Masyarakat tersebut menggunakan teknologi yang sama atau kompatible untuk berbagai kegiatan pribadi, social, pendidikan, bisnis, bahkan untuk mengisi waktu luang.

Masyarakat informasi adalah manusia modern tak bisa lepas dari teknologi informasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang dilakukan melalui media social, serta berinteraksi dengan komunitas dunia maya. Jadi bisa dikatakan bahwa pengolahan informasi adalah inti dari kegiatan manusia modern dengan menggunakan teknologi baru.

Teknologi saat ini yang telah memungkinkan terjadinya perubahan media komunikasi. Media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, sebuah media yang memfasilitasi komunikasi keluarga yang termediasi. Dahulu ketika internet muncul di penghujung abad ke-21, pengguna internet dan masyarakat luas masih mengidentikkannya sebagai “alat” semata. Berbeda halnya sekarang, internet menjadi “media” tersendiri yang bahkan mempunyai kemampuan interaktif. Aspek tersebut telah ekstra kemudahan bagi para penggunanya. Dalam komunikasi keluarga sekalipun yang terpisahkan dalam jarak, sifat *interactivity* dari penggunaan media konvergen telah melampaui kemampuan segera (*instantaneous*), cepat dan virtual, maka interaksi (tatap muka) kini diambil alih oleh interaktif, relasi yang diperantarai oleh media social. Segala ingatan atau memori tentang tempat dan waktu bersama keluarga kini diambil alih oleh ingatan media yang dapat menyimpan, mengingat, dan menayangkan kembali segala hal.

Dalam sebuah rumah tangga, khususnya yang tinggal diperkotaan, berbagai aspek telah bergeser dari sejak nilai sampai symbol yang bersileweran yang menghubungkan antar peran sebagai suatu relasi social dalam rumah tangga. Perubahan pola komunikasi dalam keluarga perkotaan yang sedang terjadi ini dikhawatirkan akan meruntuhkan

bangunan keluarga yang berkualitas yang gilirannya akan menentukan bagus tidaknya kualitas suatu bangsa.

Penelitian mengenai pergeseran pola konsumsi masyarakat (sebagai akibat dari gaya hidup digital) dilakukan pula oleh BPS (Badan Pusat Statistik), dimana di hasilkan sebuah asmsi awal bahwa saat ini telah terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung menyukai belanja secara daring atau *online* dibandingkan belanja offline. Disisi lain Presiden Joko Widodo melihat perdagangan dalam negeri telah mengalami pergeseran, seiring terus bertumbuhnya situs belanja daring atau *e-commerce*. Selain pergeseran komsumsi, menurut Presiden Joko Widodo Indonesia saat ini mengalami pergeseran pola kerja, dimana anak muda dinamis. (Tribunnews,2017)

Gaya hidup digital merupakan sebuah phenomena bagi masyarakat milenial dewasa ini. Hal ini menjelaskan bahwa gaya hidup digital merupakan revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Dengan menggunakan peralatan digital, pekerjaan dapat lebih efektif karena tujuan perkerjaan bisa dicapai lebih cepat dari sebelumnya. Para ahli mengatakan bahwa tujuan utama gaya hidup digital adalah optimalisasi produktivitas dengan menggunakan berbagai perangkat dari teknologi informasi.(perdimanurungstimkpringsewu,2016)

Berapa peneitian mengatahkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi penyumbang pergeseran gaya hidup masyarakat menjadi online atau digital, diantaranya adalah semakin meningkatnya penggunaan internet, menurut BPS Barru pada akhir 2013 saja perkembangan internet sudah naik 13%, dan dari data yang ada 77,81% penggunaan internet dilakukan untuk mencari informasi barang. Sementara itu disisi lain semakin sengitnya persaingan vendor smartphone menghasilkan persaingan harga yang sangat kompetitif dengan asumsi semakin murah atau terjangkau.(Badan Pusat Statistik Barru 2013).

Salah satu indikator peningkatan kesejahteraan adalah perubahan pola konsumsi masyarakat. Secara umum, menurut teori *Engel* tingkat kesejahteraan dikatakan membaik bila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin menurun, dan sebaliknya pengeluaran untuk non-makanan semakin meningkat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya zaman,juga mengalihkan pola konsumsi masyarakat. Jika dahulu aktifitas konsumsi hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, namun seiring berkembangnya zaman yang diiringi berkembangnya dunia informasi dan teknologi maka kegiatan konsumsi pun menjadi semakin modern. Dimana konsumen modern adalah

konsumen yang selalu berintegrasi dengan dunia Informasi dan Teknologi (IT).

Perkembangan dunia IT yang sangat pesat dan tak terbendung membuat hambatan-hambatan geografis menjadi tak berarti. Apalagi dengan hadirnya internet yang merupakan tonggak dari kemajuan teknologi komunikasi jarak jauh. Internet bukan lagi sekedar trend tapi telah menjadi sebuah kebutuhan dan gaya hidup baru. Dunia maya telah menjadi wadah untuk saling berbagi informasi dan data dengan sangat mudah, hingga aspek tatap muka bukan lagi menjadi hal penting.

Internet (inter-network) dapat diartikan jaringan computer luas yang menghubungkan pemakai computer satu computer dengan computer lainnya dan dapat berhubungan dengan computer dari suatu Negara ke Negara di seluruh dunia ,dimana didalamnya terdapat berbagai aneka ragam informasi Fasilitas layanan internet Browsing atau surfing Yaitu kegiatan “berselancar” di internet .kegiatan ini dapat di analogikan layaknya berjalan–jalan di mal sambil melihat-lihat ke toko-toko tanpa membeli apapun.

Internet pada awalnya digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi di kalangan terbatas, yaitu militer dan akademia. Mereka memanfaatkan Internet sebagai media untuk berbagi informasi dan alat komunikasi alternatif (email). Tidaklah mengherankan jika saat itu Internet

banyak diisi oleh berbagai informasi penting. Informasi yang bisa dibaca setiap saat dan di mana saja pengguna berada. Internet menjadi media tak kenal batas waktu dan batas wilayah. Penyebaran dan pertukaran informasi menjadi momentum sejarah berkomunikasi dan informasi. Dunia menjadi dekat dibuatnya. Ketika itu pengguna Internet masih sangatlah terbatas, yaitu para operator di markas militer, pekerja laboratorium universitas, guru, dosen, dan mahasiswa. Saat itu konten yang ditampilkan hanyalah teks. Pengembangan demi pengembangan membuahkan hasil dengan kemampuan Internet yang mampu menampilkan gambar dan teks bersamaan. Pertumbuhan yang sangat cepat membuat Internet berkembang hingga pada suatu ketika media ini bukan lagi milik kalangan tertentu saja, melainkan sudah menjadi milik umum, masyarakat awam. Tampilan yang disajikan bukan lagi sebatas konten, informasi, dan komunikasi. Internet juga mejadi media hiburan, eksperimen, hobi, bahkan untuk tujuan kriminal. Perkembangan ini nampak dengan berkembangnya disiplin yang terlibat seperti, *cyberlaw*, *cybersex*, *e-business*, *new economy*, *online payment*, *Internet banking*, dll.

Pola komsumsi Teknologi Informasi dan Kamunikasi dimana yang menjadi sasaran penelitian dalah masyarakat di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Hal ini didasari

pada penetapan empat Desa di Kecamatan Barru sebagai Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) untuk dikembangkan dalam berbagai sektor untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah di Indonesia. Sebuah kawasan perdesaan yang ditetapkan oleh Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) dan Kemenko PMK yang dibentuk guna mengurangi kesenjangan antar desa dan kota dalam berbagai sektor. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Barru dimana terdapat 4 desa yang masuk dalam agenda kebijakan pembangunan KPPN, yaitu Desa Tompo, Desa Galung, Desa Ana Banua dan Desa Palakka..

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Kecamatan Barru. Akses dan penggunaan TIK diukur berdasarkan tersedianya perangkat dan layanan yang meliputi radio, televisi, layanan televisi, saluran telepon kabel, telepon seluler, komputer, internet dan layanan internet.

Televisi merupakan perangkat yang paling banyak dimiliki oleh setiap rumah tangga, sebanyak 95% rumah yang memiliki perangkat tersebut, dalam *Ardianto & Erdinaya, (2005:125)*. Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia.. televisi sebagai sarana untuk hiburan serta untuk mendapatkan informasi tentang kejadian di luar sana. Dan adapun sebanyak 5% rumah yang masih belum memiliki perangkat

televisi tersebut merupakan desa yang masuk dalam kawan perdesaan prioritas nasional. Kendala yang menjadi alasan beberapa rumah di desa tertinggal sebagaimana tidak memiliki televisi dirumahnya.

Selain wawancara tatap muka mengenai berapa banyak masyarakat yang mempunyai perangkat televisi, peneliti juga melakukan wawancara mengenai akses layanan televisi yang digunakan oleh masyarakat Barru, dimana ternyata masyarakatnya lebih dominan menggunakan layanan satelit (parabola). Dengan presentase 47%, layanan ini paling banyak digunakan oleh daerah yang berada di pedalam seperti Desa Anabauna, Tompo, Galung dan Palakka. Karena di Desa tersebut tidak mendapatkan layanan jaringan untuk mengakses layanan lainnya, kemudian tv kabel ini hanya di akses oleh Desa-desa yang berada di kota Barru karena memang sudah terdapat jaringan. dengan presentase sebanyak 43% ,. kemudian UHF (*Ultra High Frequency*) hanya 9%, dan kemudian layanan yang paling sedikit di gunakan oleh masyarakat adalah IP(internet protocol) yaitu hanya 1% saja.

Setelah televisi, perangkat yang juga sudah banyak dimiliki oleh masyarakat Barru yaitu perangkat telepon. Berdasarkan hasil pra penelitian observasi yang dilakukan dalam penelitian ini penggunaan telepon di bagi menjadi dua jenis yaitu telepon kabel dan telepon seluler. Dari data yang di dapatkan oleh peneliti kita bisa bandingkan

bahwa telepon seluler lebih dominan dimiliki oleh masyarakat dibandingkan dengan telepon kabel. Seperti yang kita ketahui saat ini perkembangan teknologi semakin canggih. Dilihat dari hasil penelitian ada sebanyak 94% pengguna telepon seluler di Kecamatan Barru. dalam *Nasrullah* (2015:1) menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang di produksi oleh industry seperti menghadirkan “Dunia dalam genggaman” atau yang bisa dikenal dengan *smartphone*/ telepon selulser. Sedangkan telepon kabel sudah sangat jarang digunakan di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari presentase pengguna telepon kabel hanya 1% dari penelitian yang dilakukan.

Kemudian komputer merupakan perangkat yang sudah lumayan banyak di dimiliki oleh masyarakat berdasarkan data sebanyak 45% rumah, masyarakat yang sudah memiliki komputer.. Sedangkan 55% dari hasil pra penelitian itu terdapat masyarakat yang tidak memiliki komputer, ini terdapat di daerah yang masuk dalam daerah tertinggal menurut KPPN, seperti Desa Ananbanua, Tompo, Palakka dan Galung Desa ini sangat jarang memiliki komputer. Dengan alasan bahwa komputer terlalu mahal untuk di beli, masyarakat juga sangat minim pengetahuan tentang cara menggunakan perangkat komputer sehingga mereka merasa komputer tidak mereka butuhkan. Hal ini berbanding terbalik dengan Teori *uses and gratifications*, dimana teori

tersebut menyatakan bahwa Audiens dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat yang menggunakan internet sekitar 72% masyarakat yang sudah menggunakan internet di Kecamatan Barru. ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan indikator masyarakat di wilayah tersebut. Kepemilikan internet merupakan indikator kunci dalam meningkatkan masyarakat informasi, karena akses internet yang tersedia dirumah memberikan peluang kepada anggota keluarga untuk mendapatkan manfaat dari layanan internet.

Data mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat. Perkembangan teknologi pun berdampak pada kebiasaan atau habit masyarakat dalam mengakses media terutama internet. Namun itu tidak berlaku desa-desa yang masuk dalam kawan desa prioritas dikecamatan barru, dari hasil yang penelitian, peneliti mendapatkan masyarakat yang masih belum mengetahui apa yang dimaksud dengan internet, mereka berpikir bahwa internet itu sejenis aplikasi yang menyerupai fecebook, twitter dan aplikasi sejenisnya.

Pada dasarnya manusia membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. *Krech,*

Crutchfield, dan *Balliachey* (dalam *Saepudin*, 2009). Namun ini tidak berlaku pada masyarakat di Desa Anabanua, mereka sangat jarang mengakses internet setiap harinya. Di karenakan masyarakat tidak mengetahui cara penggunaan internet. Sehingga membuat masyarakat merasa bahwa internet tidak mereka butuhkan..

Sedangkan konteks kebutuhan informasi terkait peran sosial (*social roles*) memiliki hubungan erat dengan teori Peran (*role theory*). Teori yang diperkenalkan oleh *Biddle* dan *Thomas* ini menyatakam bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan pencarian infromasi mereka, menurut konteks sosial dalam sebuah sistem sosial (*Marcs* dan *Mac Dermid*, dalam *Prabha*, 2007). Teori Peran melihat bahwa perilaku individu akan lebih banyak disetir oleh posisi sosial yang mereka tempati dari pada karakter individu mereka sendiri, begitu pula dengan perilaku informasi mereka (*Zuntriana*, 2008).



Terdapat 10 desa yang berada di kecamatan Barru, salah satunya ialah Desa Anabanua yang merupakan salah satu desa yang masuk dalam Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional. Di Karena masyarakatnya masih minim pengetahuan tentang perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi.masih ada masyarakat yang tidak memiliki perangkat TIK. Seperti radio, televisi, telepon seluler, komputer dan internet. Namun ada hal yang menarik, di Desa ini pemerintahannya menyediakan sistem pelayanan masyarakat yang berbasis online dengan link *Anabanua.sideka.id*. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan masyarakatnya tentang internet, karena masih ada masyarakat yang tidak paham yang dimaksud dengan internet, apa lagi untuk mengaksesnya, masyarakat juga terkendala dalam hal peralatan telepon seluler.

Sebagian masyarakat tidak memiliki telepon seluler yang bisa dapat digunakan untuk mengakses internet, mereka hanya menggunakan telepon seluler untuk menelpon dan menerima panggilan.

Dari apa yang telah di jabarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengulas dan membahas masalah tersebut sebagai laporan skripsi dengan judul **“POLA KONSUMSI INTERNET DI MASYARAKAT DESA ANABANUA DI KECAMATAN BARRU”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang dijabarkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pola konsumsi TIK pada masyarakat desa Anabanua di Kecamatan Barru.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah di jabarkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui pola konsumsi TIK pada masyarakat desa Anabanua di Kecamatan Barru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 secara teoritis

penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang bersifat ilmiah agar dapat menambah referensi Teori Ekologi media dan masukan serta bahan bagi peneliti tentang bagaimana pola konsumsi TIK berdasarkan penggunaan masyarakat desa Anabanua dikecamatan barru.

1.4.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pola komsumsi TIK masyarakat khususnya di daerah tertinggal.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN KONSEP

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama yang dimaksud adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi pembahasan.

Harold Laswell, "(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *who says what and with channel to whom with what effect*) atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana (Deddy Mulyana, 2010:69).

Definisi lain menurut Alo Liliweri dalam bukunya *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* mengutip pendapat Walstrom (2009:8) menyebutkan bahwa, komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Raymond S. Ross (2010:20), "Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga

membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”.

Maka dari definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan dengan berbagai lambang-lambang yang mengandung makna.

2.1.2 Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya. (Rusman : 2012:12)

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Berdasarkan definisi di atas, secara umum dapat diartikan bahwa teknologi adalah keseluruhan metode dan proses yang menggunakan atau menghasilkan suatu produk yang memiliki efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia.

2.1.3 Teknologi Komunikasi

Sedangkan teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari hardware, software, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif). Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “ Communicare” artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna.

Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak (bahasa) badan, menunjukkan sikap tertentu, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan mengangguk. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa non-verbal.

2.1.4 Teknologi Informasi dan Komunikasi

Istilah teknologi informasi mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (Electronic Data Processing). Menurut kamus Oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi Informasi juga adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi secara umum bertujuan agar peserta didik memahami, mengenal, serta dapat menggunakan alat dari pada teknologi informasi. Di samping itu, peserta didik dapat memahami bagaimana, di mana informasi dapat diperoleh, dan bagaimana cara mengemas atau mengolah informasi yang sudah didapat.

Teknologi Informasi menurut Richard Weiner dalam Websters New Word Dictinonary and Communication disebutkan bahwa Teknologi Informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran sata olehkombinasi komputer dan telekomunikasi.

Teknologi Informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggoadalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses,mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yangrelevan, akurat dan tepat waktu. Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa teknologiinformasi merupakan serangkaian tahapan penanganan informasi, yangmeliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluraninformasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secaraselektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, serta penggunaan informasi.

Peranan teknologi informasi dalam pembelajaran ini selainmembantu peserta didik dalam belajar, juga cukup berpengaruh kepada guruterutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkayakemampuan mengajarnya. Jadi

Teknologi Informasi dan Komunikasi, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi

komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21, TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

Menurut UU RI. No. 11 Tahun 2008 tentang dan transaksi elektronik (ITE) dari ketentuan umum bab 1 pasal 1 ayat 1 (1-4) yaitu:

1. Informasi elektronik adalah salah satu atau sekumpulan data elektronik yang tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik (electronic mail), telegram, teleks, tlcscopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.
2. Transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan media elektronik lainnya.
3. Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, memproses, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi.

4. Dokumen elektronik adalah setiap informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan dalam bentuk analog, digital elektromagnetik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi yang memiliki makna atau arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.

2.1.5 Macam-Macam Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Ismail Darimi (2017) macam-macam Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu :

1. Internet

Secara harfiah, internet merupakan gabungan dua asal kata yaitu *interconnecting-networking*(jaringan yang saling terhubung). Internet sendiri adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar Internet Protocol Suite (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Internet merupakan sistem komputer umum, yang terhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*packetswitching communication protocol*). Cara menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini dinamakan *internetworking*.

Internet merupakan sebuah layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga memudahkan kita untuk mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari secara nyata. melalui akses dunia maya internet ini, kita dapat menambah wawasan, berkomunikasi jarak jauh dan juga mencari informasi

yang sangat kita butuhkan. Dalam dunia pendidikan internet dapat membantu siswa untuk mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan serta sharing riset antar siswa terutama dengan mereka yang berjauhan tempat tinggalnya.

2. Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor LCD

Proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening.

LCD proyektor biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi atau perkuliahan, tapi juga bisa digunakan sebagai aplikasi home theater. Untuk menampilkan gambar, LCD proyektor mengirim cahaya dari lampu halide logam yang diteruskan ke dalam prisma yang mana cahaya akan tersebar pada tiga panel polysilikon, yaitu komponen warna merah, hijau dan biru pada sinyal video. LCD proyektor berisi panel cermin yang terpisah satu sama lain. Masing-masing panel terdiri dari dua pelat cermin yang di antara keduanya terdapat liquid crystal. Ketika terdapat perintah atau instruksi, kristal akan membuka untuk membolehkan cahaya lewat atau menutup untuk mem-block cahaya tersebut. Membuka dan menutupnya pixel ini yang bisa membentuk gambar. Lampu yang digunakan pada LCD proyektor adalah lampu halide logam karena menghasilkan suhu warna yang ideal dan spektrum warna yang luas.

3. Komputer

Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata computer semula dipergunakan untuk menggambarkan orang yang perkerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asal mulanya, pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika. Dalam arti seperti itu terdapat alat seperti slide rule, jenis kalkulator mekanik mulai dari abakus dan seterusnya, sampai semua komputer elektronik yang kontemporer. Istilah lebih baik yang cocok untuk arti luas seperti "komputer" adalah "yang mengolah informasi" atau "sistem pengolah informasi." Selama bertahun-tahun sudah ada beberapa arti yang berbeda dalam kata "komputer", dan beberapa kata yang berbeda tersebut sekarang disebut disebut sebagai komputer

Kata computer secara umum pernah dipergunakan untuk mendefiniskan orang yang melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa mesin pembantu. Menurut Barnhart Concise Dictionary of Etymology, kata tersebut digunakan dalam bahasa Inggris pada tahun 1646 sebagai kata untuk "orang yang menghitung" kemudian menjelang 1897 juga digunakan sebagai "alat hitung mekanis". Selama Perang Dunia II kata tersebut menunjuk kepada para pekerja wanita Amerika Serikat dan Inggris yang pekerjaannya menghitung jalan artileri perang dengan mesin hitung.

4. Gadget

Gadget adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. Gadget dirancang secara berbeda dan lebih canggih dibandingkan teknologi normal yang ada pada saat penciptaannya. Perbedaan gadget dengan teknologi yang lainnya adalah unsur kebaruan dan gadget berukuran lebih kecil. Sebagai contoh:

- a. Komputer merupakan alat elektronik yang memiliki pembaruan berbentuk gadget, yaitu laptop/notebook/netbook
- b. Telepon rumah merupakan alat elektronik yang memiliki pembaruan berbentuk gadget, yaitu handphone.

2.1.6 Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Saat ini kebutuhan akan teknologi, baik itu teknologi informasi maupun telekomunikasi sangat tinggi dari mulai golongan menengah ke bawah dan golongan menengah ke atas. Semua individu sangat membutuhkan teknologi untuk mempercepat perkembangan atau meningkatkan pembangunan baik pembangunan individu maupun kelompok.

Perkembangan teknologi yang saat ini cepat adalah teknologi telekomunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Saat ini terjadi persaingan yang ketat antara dua teknologi yaitu seluler dan FWA (Fixed Wireless Access). Adapun perkembangan teknologi seluler sudah dimulai sejak pertengahan tahun 90-an dengan munculnya teknologi 1G (Generasi Pertama) dengan menggunakan teknologi AMPS (Advanced Mobile Phone

System). Dimana teknologi AMPS ini pertama kali dipergunakan oleh pihak militer di Amerika Serikat.

Salah satu hal yang sedang menjadi trend saat ini adalah kegiatan yang berbasis internet dan elektronik. Beberapa contoh diantaranya adalah e-learning, ebanking, e-library, e-labolatory, e-mail dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas berbasis elektronik ini sudah pasti sangat membantu kegiatan manusia. Dengan hal tersebut di atas, dimensi ruang dan waktu tidaklah menjadi hambatan.

Proses pengolahan data pun semakin cepat dan efisien. Berbagai barang elektronik mulai dari TV, handphone, PDA, laptop hingga I Pad sudah menjadi barang-barang yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Perkembangan TIK pun semakin pesat seiring dengan ditemukannya alat-alat yang lebih canggih. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah sangat berkembang sehingga memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja.

2.1.7 Masyarakat Informasi

Istilah masyarakat informasi sering dipakai untuk mendiskripsikan sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang menggunakan sarana teknologi informasi dengan intensitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tersebut menggunakan teknologi yang sama atau kompatible untuk berbagai kegiatan pribadi, sosial, pendidikan, bisnis, bahkan untuk mengisi waktu luang. Teknologi tersebut mempunyai kemampuan untuk mengirim, menerima, dan pertukaran data digital dengan cepat antara tempat-tempat terlepas dari jarak. Di bidang Bisnis,

sebagian besar transaksi keuangan seperti yang dilakukan perbankan telah menggunakan teknologi informasi, seperti layanan bank internet [*e-banking*], *mobile banking*, dan lainnya.

Manusia modern tak bisa lepas dari teknologi informasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang dilakukan melalui *mailing list*, *email*, serta berinteraksi dengan komunitas dunia maya. Jadi bisa dikatakan bahwa pengolahan informasi adalah inti dari kegiatan manusia modern dengan menggunakan teknologi baru. Hal ini memiliki implikasi pada segala aspek kehidupan masyarakat dan mengubah cara manusia modern dalam melakukan berbagai aktivitas di bidang Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, bahkan dalam memanfaatkan waktu luang untuk mengkonsumsi dan memproduksi informasi.

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan ketergantungan manusia terhadap teknologi informasi semakin tinggi. Masyarakat menjadi Konsumen informasi dan juga memproduksi informasi. Seluruh masyarakat dunia menghabiskan rata-rata sekitar separuh waktu hidupnya untuk berhubungan dengan teknologi informasi, baik melalui *upload* video di *youtube*, menulis dan merespons status di media sosial seperti *facebook* dan *tweeter*, menulis dan menjawab *email*, dan sebagainya.

Maka sekarang ini manusia bekerja dan bermain dalam lingkup masyarakat informasi. Teknologi informasi terus berkembang setiap generasi. Media konvensional dikombinasikan dengan Media baru telah mengubah pola konsumsi media dan kehidupan masyarakat. Hampir setiap orang menggunakan telepon seluler dan *email* untuk menunjang berbagai aktivitas yang dilakukannya sehari-hari.

Media konvensional telah masuk ke Media baru yakni media digital dan jaringan Telekomunikasi yang menawarkan gaya hidup baru, menciptakan pekerjaan baru, dan isu-isu sosial yang baru.

2.1.7 Ciri-Ciri Masyarakat Informasi

1. Kebutuhan akan informasi sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat, baik untuk berinteraksi antar manusia maupun untuk menunjang kegiatan kerja, kegiatan Sosial, pengajaran, serta aktivitas lainnya.
2. Masyarakat informasi bergantung pada inovasi Teknologi yang terus berkembang.
3. *Spatial*, masyarakat informasi terhubung dengan lokasi yang mempunyai efek pada pengorganisasian waktu dan ruang.
4. *Occupational*, perubahan yang terjadi dalam masyarakat informasi menyebabkan perubahan dalam ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja di bidang informasi.
5. Masyarakat informasi mengalami perubahan siklus Budaya dalam kehidupan sehari-hari karena ketersediaan informasi dari berbagai saluran Media, termasuk Media sosial.

2.1.8 Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital adalah kesenjangan ekonomi dan sosial terkait akses, penggunaan, atau dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kesenjangan antara antarnegara (seperti kesenjangan digital di Amerika Serikat) dapat mengacu kepada kesenjangan antar individu, rumah tangga, bisnis, atau wilayah geografis,

biasanya dengan tingkat sosial-ekonomi yang berbeda atau kategori demografi lain. Kesenjangan antarnegara atau kawasan dunia disebut kesenjangan digital global yaitu kesenjangan teknologi antara negara berkembang dan negara maju di tingkat internasional.(Hidayat :2014)

Kesenjangan TIK di berbagai daerah tersebut sering disebut sebagai kesenjangan digital. Kesenjangan digital di era teknologi informasi saat ini menjadi perhatian penting di berbagai negara untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di bidang teknologi informasi. Kesenjangan digital merupakan jurang antara individu, rumah tangga, kawasan bisnis dan geografis pada berbagai tingkatan sosio-ekonomik dalam hal kesempatan mengakses TIK dan menggunakan internet untuk bermacam kegiatan.

Kesenjangan digital merupakan keadaan dimana terjadi gap antara mereka yang dapat mengakses internet melalui infrastruktur teknologi informasi dengan mereka yang sama sekali tidak terjangkau oleh teknologi tersebut (Zulkarimen & nasution, 2007). Sementara menurut Donny (2012), istilah kesenjangan digital terbentuk untuk menggambarkan kesenjangan dalam memahami, kemampuan, dan akses teknologi, sehingga muncul istilah “mempunyai” sebagai pemilik atau pengguna teknologi dan “tidak mempunyai” yang berarti sebaliknya (Donny, 2012).

Dengan demikian kesenjangan digital didefinisikan kesenjangan (gap) antara individu, rumah tangga, bisnis, (atau kelompok masyarakat) dan area geografis pada tingkat sosial ekonomi yang berbeda dalam hal kesempatan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan penggunaan internet untuk beragam aktivitas. Di Indonesia banyak dijumpai kesenjangan digital di lingkup pemerintahan

mengenai implementasi e-government sehingga dapat memperlambat tujuan dalam penerapan e-government terutama di Indonesia.

2.1.9 Kesenjangan Antarwilayah

Perbedaan tingkat keberhasilan pembangunan antarwilayah merupakan hal alamiah. Hal itu terkait dengan variasi potensi yang dimiliki setiap wilayah, baik sumber daya alam (SDA) maupun letak geografis. Di sisi lain, variasi kemampuan daerah dalam mengelola potensi ini juga menjadi faktor pembeda tingkat keberhasilan pembangunan di masing-masing wilayah. Namun, di balik keberhasilan tersebut, masih terdapat permasalahan kesenjangan antarwilayah yang dapat berpotensi menjadi persoalan di masa depan karena dipicu munculnya persepsi ketidakadilan antarsesama masyarakat. Potensi negatif ini yang harus segera diminimalkan agar pembangunan Indonesia tepat sasaran. Untuk itu, pemerintah telah melakukan identifikasi berbagai kemungkinan akibat kesenjangan antarwilayah ini. Dengan potensi yang dimilikinya, Indonesia tercatat sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan lebih dari 17 ribu pulau yang merentang 5.000 km dari timur ke barat.

Dari hasil pemetaan ini, pemerintah melalui Bappenas sedang menggodok berbagai solusi untuk mengatasi kesenjangan antarwilayah tersebut. Berbagai forum diskusi dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat baik pejabat, pengamat, praktisi, akademisi, mahasiswa, hingga masyarakat juga telah digelar. Tujuannya menjaring masukan, ide, hingga solusi. Semuanya akan dirangkum dalam satu dokumen perencanaan yang selama ini dikenal sebagai rencana kerja pemerintah (RKP). Saat ini pemerintah juga sedang bersiap menjaring ide untuk penyusunan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dari hasil berbagai pertemuan tersebut, pemerintah melihat masalah yang cukup menyita perhatian, yakni masalah konektivitas dan aksesibilitas. Hal ini berkaitan dengan keinginan masyarakat akan hubungan yang lebih baik antara jejaring transportasi dan tempat orang tinggal dan bekerja, serta akan memudahkan orang untuk mengakses pasar dan layanan, dan mengurangi biaya transportasi barang.

Jika bisa terealisasi, ini tentu akan meningkatkan produktivitas dan daya saing di dalam wilayah dan secara nasional. Karena besar dan luasnya Indonesia, upaya pemerintah memperbaiki jejaring transportasi dan konektivitas ini tentu membutuhkan investasi yang besar dan pendekatan yang terkoordinasi. Karena menyadari pentingnya upaya untuk memperkecil kesenjangan antarwilayah, pemerintah tengah menyiapkan dan menyusun berbagai kebijakan sebagai upaya konkret untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dapat berkontribusi memperlebar kesenjangan antarwilayah.

Salah satu upaya yang serius dilakukan pemerintah ialah pembangunan pusat-pusat pertumbuhan regional. Langkah ini merupakan strategi penting untuk mengatasi disparitas regional. Apalagi, pemerintah telah mengembangkan berbagai jenis pusat pertumbuhan, antara lain kawasan ekonomi khusus (KEK), kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (KPBPB), kawasan industri (KI), dan kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN). Nah, program pertumbuhan regional ini yang akan kembali dimaksimalkan pemerintah agar memberikan hasil yang diharapkan, terutama dalam menciptakan pembangunan regional yang lebih merata. Kebijakan strategi lain terkait dengan konektivitas ialah dengan memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Jika bisa terimplementasikan dengan baik, kebijakan ini akan memberikan efek domino pada keberhasilan kebijakan lain, misalnya, memperbaiki dan meningkatkan sistem logistik nasional dan praktik ekonomi digital serta meningkatkan layanan dasar dan publik berbasis digital atau internet ke seluruh wilayah.

Pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada upaya mempercepat pembangunan daerah tertinggal dan desa. Dari 514 kabupaten/kota di Indonesia, terdapat 122 kabupaten yang termasuk kategori daerah tertinggal. Sebagian besar daerah tertinggal tersebut berada di wilayah timur Indonesia. Semua program prioritas tersebut menjadi agenda utama pemerintah dalam mengatasi masalah kesenjangan antarwilayah, termasuk mempercepat pembangunan Papua dan Papua Barat. Keseluruhan permasalahan kesenjangan antarwilayah yang telah dibahas menunjukkan permasalahan ini bersifat kompleks, multidimensi, dan multisektoral sehingga tidak dapat diatasi dalam jangka waktu yang pendek. Hal ini mengimplikasikan upaya untuk mengatasi permasalahan kesenjangan antarwilayah memerlukan komitmen dan konsistensi yang bersifat jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan, yaitu pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, dan masyarakat.

Berbagai gagasan ataupun ide dari berbagai pemangku kepentingan terus dijaring, salah satunya melalui Forum Pembangunan Indonesia atau Indonesia Development Forum/IDF. IDF ini merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan ide-ide dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk dari para pemikir yang kompeten baik tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan IDF ini

bertujuan menajamkan strategi dan kebijakan dalam mengatasi persoalan kesenjangan antarwilayah. Pelaksanaan IDF pada 10-11 Juli 2018 bertema Jalan untuk mengatasi kesenjangan antarwilayah di seluruh kepulauan Indonesia sangat selaras dengan prioritas pembangunan nasional. Dengan komitmen dan konsistensi yang tinggi, permasalahan kesenjangan antarwilayah akan dapat diatasi secara bertahap sehingga kohesi sosial serta persatuan dan kesatuan bangsa dapat terus diperkuat.

2.10 Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu "Consumption". Konsumsi artinya pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa akhir yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Menurut T Gilarso (2003:89), konsumsi merupakan titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (utility) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya (Sigit dan Sujana, 2007:115). Mankiw (2007:11), mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraanan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen.

2.10.2 Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi ialah besarnya jumlah konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat sehubungan dengan tingkat pendapatannya. Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan pendapatan (Ahmad Subagyo. www.ahmadsubagyo.com. Konsumsi, Tabungan dan Investasi).

Fungsi konsumsi merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposabel) perekonomian tersebut (Wardayadi. http://wardayadi.wordpress.com/materi-ajar/kelas_x/konsumsi_dan_tabungan-dan-investasi/, Tabungan dan Investasi). Konsep konsumsi Keynes, didasarkan pada hipotesis bahwa terdapat hubungan empiris yang stabil antara konsumsi dengan pendapatan.

Bila jumlah pendapatan meningkat, maka konsumsisecara relatif akan meningkat, tapi dengan proporsi yang lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan itu sendiri. Hal ini dikarenakan hasrat konsumsi yaitu kecenderungan konsumsi marginal atau konsumsi tambahan akan menurun, jika pendapatan meningkat. Keynes beranggapan bahwa tidak seorangpun yang akan mengkonsumsi seluruh kenaikan pendapatannya, tapi ia jugamenganggap bahwa semakin kaya seseorang tersebut maka akan semakin berkurang konsumsinya. Anggapan mengenai berkurangnya kecenderungan mengkonsumsi secara marginal ialah

bagian penting dalam teori Keynes. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$C = a + bY$$

Dimana:

a = Konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0

b = Kecenderungan konsumsi marginal

C = Tingkat konsumsi

Y = Tingkat pendapatan nasional

Terdapat dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara pendapatan disposibel dengan konsumsi dan pendapatan disposibel dengan tabungan yaitu konsep kecondongan mengkonsumsi dan kecondongan menabung. Hubungan tersebut dideskripsikan menjadi kecenderungan mengkonsumsi, dimana kecenderungan mengkonsumsi dibedakan menjadi kecenderungan mengkonsumsi marginal dan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata.

2.11 Pola Konsumsi

1. Pengertian Pola Konsumsi

Pola konsumsi ialah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terrelisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder. (Singarimbun, 1978: 3) Pola konsumsi merupakan susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu

.Sedangkan menurut Lie Goan Hong (2004) dalam Yulia (2010:23), dijelaskan bahwa pola konsumsi ialah berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat.

Pola konsumsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan kebudayaan masyarakat, dimana tanggapan aktif yang ada bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder (Moehadi,dkk, 1981, dalam Siregar (2009:19)). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka pola konsumsi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi sifat kecenderungan pengeluaran keluarga yang dipergunakan untuk kebutuhan primer maupun sekunder, pangan dan non pangan, yang merupakan tanggapan manusia terhadap lingkungan dan berkaitan dengan kehidupan kebudayaan masyarakat yang menjadi ciri khas dari kelompok masyarakat tersebut.

2.1. 11 Pola Penggunaan Media (Media Consumption Pattern)

Putnam (2000:12) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa konsumsi menonton televisi adalah penyebab paling dominan dari menurunnya level social capital dan public participation. Menurutnya televisi memprivatisasi waktu senggang manusia, televisi juga memprivatisasi aktivitas dan interaksi dengan orang lain. Di waktu senggang seseorang akan lebih banyak membicarakan masalah pribadi yang dibawa ke ranah publik. Putnam melihat garis batas antara publik dan privat dikaburkan oleh media. Persoalan yang seharusnya di ranah privat menjadi ranah

publik lewat kooptasi media. Pemikiran Putnam sejalan dengan Bennett & Segerberg (2012) yang melihat media engagement sebagai hasil dari media consumption.

Bennett & Segerberg (2012) kemudian mendefinisikan media engagement sebagai kombinasi dari kognitif, motivasi, kebiasaan, dan perilaku yang normatif di mana hal ini konsisten dengan konten media dan konsumsi media oleh masyarakat (user) pada kehidupan sehari-harinya. Pada bagian akhir dari buku Jenkins (2006) *Cultural Convergence* dinyatakan bahwa pengguna media akan memiliki kekuatan yang luar biasa dalam budaya media konvergen jika mereka mengenal dan menggunakan kekuatan dan haknya sebagai konsumen dan warga negara (consumer citizen) untuk berpartisipasi dalam budaya demokrasi. Dalam bukunya, Jenkins mengusung tema perubahan budaya (cultural shift) berdasarkan interaksi antara media konvergen, budaya partisipasi, dan kecerdasan kolektif. Kecerdasan kolektif ini memiliki asumsi bahwa tidak satupun makhluk di dunia yang mengetahui semuanya secara baik, yang ada hanyalah individu yang mengenal dan mengetahui serba sedikit, yang apabila dikumpulkan (melalui diskusi dan tukar pendapat) akan membentuk suatu kecerdasan kolektif.

Melalui inovasi media terciptanya media-media baru seperti *social network sites* (SNS) dalam bentuk Facebook, Twitter, dan lain-lain yang memungkinkan masyarakat membagi informasi, berdiskusi, berdebat secara rasional untuk membahas masalah-masalah yang ada (Negroponte, 1995). Kecerdasan kolektif akan membawa masyarakat menuju keputusan yang baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Konsep ini tentunya sangat cocok diterapkan bagi masyarakat

Indonesia yang memiliki tradisi sosial yang tinggi, bersifat kekerabatan, dan sering terlibat dalam berbagai kelompok sosial seperti kelompok pengajian, arisan, dan sebagainya.

Sejalan dengan asumsi ini, dalam serangkaian studi yang dilakukan oleh Dahlgren (2006, 2009, 2012) yang membangun konsep tentang civic culture (budaya publik), yaitu konsep bagaimana orang-orang membangun dan melihat dirinya sebagai insan atau potensial partisan yang memiliki kemampuan untuk melibatkan dirinya dalam permasalahan sosial. Menurut Dahlgren, budaya politik beroperasi secara maksimal melalui media, contohnya keterikatan dengan berita-berita aktual di media dapat dilihat sebagai bagian dari civil society.

Tindakan dan keinginan untuk selalu mengikuti (keep up) dengan isu-isu yang ada di masyarakat dapat dipandang sebagai elemen atau ciri kewarganegaraan. Aktivitas oleh non jurnalis yang menggunakan platform seperti Facebook, Twitter, Blog ,dan Youtube untuk mendistribusikan materi jurnalistik yang menjadikan informasi yang penting semakin beragam, interaktif, partisan, dan cepat tersebar di masyarakat. Dahlgren memercayai bahwa urusan politis adalah sesuatu yang seharusnya terjadi dan dilakukan di tengah-tengah masyarakat dan bukan di luar masyarakat (oleh sekelompok elite tertentu).

2.1.12 Intensitas Akses

Secara umum intensitas akses lebih mengarah ke pada durasi waktu yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan aktifitas kesehariannya namun bila dikaji secara mendalam intensitas tidak hanya merujuk kepada durasi dan frekuensi waktu yang digunakan. Menurut Kamus Ilmah intensitas ialah kemampuan atau

kekuatan serta gigih-tidaknya; kehebatan (Mustakin, 2013:12) . Sementara itu, Chaplin (2008:47) menjelaskan tiga arti dari intensitas yaitu:

1. satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya,
2. kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman
3. kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Determinisme Teknologi Pemikiran McLuhan

Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusia lah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada Hand Phone dan internet. Tanpa ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Pencetus teori determinisme teknologi ini adalah Marshall McLuhan pada tahun 1962 melalui tulisannya *The Guttenberg Galaxy : The Making of Typographic Man*. Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih

dengan peralatan cetak maupun elektronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi. Berbicara tentang perkembangan komunikasi manusia, maka teori komunikasi Technological Determinism dari Marshall Mc Luhan merupakan penggambaran lain dari proses perkembangan dimaksud. Mc Luhan (Little John, 1996: 341-347) membagi periodisasi perkembangan komunikasi menjadi empat bagian, yaitu Tribal Age, Literate Age, Print Age, dan electroni Age.

Komunikasi yang terjadi pada masyarakat yang primitif ini diklaim Mc Luhan (1967: 50) lebih kompleks diakibatkan stimulasi yang diterima mereka lebih mengutamakan pendengaran dibandingkan visualisasi. Era primitif ini kemudian tergusur dengan ditemukannya alfabet atau huruf. The Age of Literacy. Dalam periode ini fonetik alfabet menjadi bagian utama dalam perkembangan komunikasi manusia. Malah menurut pandangan Mc Luhan fonetik alfabet ini menjadi bahan yang sangat penting dalam perkembangan matematika, sains maupun filosofi pada masa kejayaan Yunani. Semenjak ditemukannya alfabet atau huruf, maka cara manusia berkomunikasi banyak berubah. Indera penglihatan kemudian menjadi dominan di era ini, mengalahkan indera pendengaran. Manusia berkomunikasi tidak lagi mengandalkan tuturan, tapi lebih kepada tulisan.

Inti dari teori McLuhan adalah determinisme teknologi. Maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia. Jika Karl Marx berasumsi bahwa sejarah

ditentukan oleh kekuatan produksi, maka menurut McLuhan eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi. Kalau mau kita lihat saat ini tidak ada satu segi kehidupan manusia pun yang tidak bersinggungan dengan apa yang namanya media massa.

McLuhan juga menyebutkan bahwa media massa adalah ekstensi atau perpanjangan dari inderawi manusia (extention of man). Media tidak hanya memperpanjang jangkauan kita terhadap suatu tempat, peristiwa, informasi, tapi juga menjadikan hidup kita lebih efisien. Lebih dari itu media juga membantu kita dalam menafsirkan tentang kehidupan kita. Medium is the message. Dalam perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Misalkan saja, mungkin isi tayangan di televisi memang penting atau menarik, akan tetapi sebenarnya kehadiran televisi di ruang keluarga tersebut menjadi jauh lebih penting lagi. Televisi, dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

Menurut Marshall McLuhan, media elektronik telah mengubah masyarakat secara radikal. Masyarakat sangat bergantung pada teknologi yang menggunakan media dan bahwa ketertiban sosial suatu masyarakat didasarkan pada kemampuannya untuk menghadapi teknologi tersebut. Media membentuk dan mengorganisasikan sebuah budaya. Ini yang disebut Teori Ekologi Media.

Menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media.

Blumer dan Kats percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan untuk bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media.

Istilah determinasi teknologi diperkenalkan oleh Thorntein Veblen (1857-1929) di mana dikatakan teknologi bersifat otonom dan independen sehingga tidak dipengaruhi oleh hal lainnya. Namun dalam perkembangannya teknologi memberikan pengaruh yang besar pada kehidupan masyarakat. Teknologi kemudian menghasilkan sifat khusus masyarakat di mana mereka yang terpengaruh atau beradaptasi dengan teknologi tersebut. Teknologi ini pun menciptakan tipe-tipe masyarakat berdasarkan ketergantungan masyarakat pada teknologi itu sendiri (Nurudin, 2017:9).

Di bidang komunikasi, teknologi yang paling mempengaruhi karakter masyarakat adalah hadirnya telepon seluler. Data APJII menyatakan bahwa dari 132 juta masyarakat di Indonesia yang mengakses internet, sebagian besar mengakses internet melalui telepon selulernya. Maka dapat dikatakan bahwa telepon seluler sebagai bagian dari perkembangan teknologi, telah membentuk karakteristik masyarakat baru dalam menggunakan media juga dalam akses mencari informasi. Determinasi teknologi mengatakan bahwa perkembangan teknologi memberi pengaruh besar terhadap perkembangan manusia bahkan mempengaruhi perkembangan nilai yang tumbuh di masyarakat.

Pendapat Veblen (1929) kembali ditekankan oleh McLuhan (1962), di mana dikatakan bahwa teknologi akan membentuk cara berpikir, berperilaku, dan individu

itu sendiri. Nurudin (2017:67) mengatakan ada hubungan erat antara perkembangan teknologi dengan masyarakat. Media pun berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi pun menentukan dan menjadi kunci penting di masyarakat.

Rogers (1986 dalam Nurudin, 2017:12) mengatakan bahwa teknologi komunikasi berarti peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai sosial dengan mana individu-individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mencakup perangkat keras dan lunak.

Telepon seluler sebagai bentuk perkembangan teknologi komunikasi telah membentuk kebiasaan masyarakat di Indonesia dalam mengakses atau memperoleh informasi. Kebiasaan atau habit dalam menggunakan media pun berubah. Data menunjukkan bahwa internet kini menjadi pilihan kedua dalam mencari informasi atau berita di Indonesia saat ini. Namun perkembangan ini pun masih menyisakan catatan di mana dipertanyakan bagaimana tingkat akurasi berita yang tersebar di media online atau bahkan di media sosial.

2.2.2 Teori Uses and Gratifications

Penggunaan media hampir tidak dapat kita elakkan dalam kehidupan kita. Di rumah, kantor, saat bepergian, berjalan atau berolahraga di taman kita selalu menggunakan media. Jika pada beberapa tahun ke belakang dimana internet sebagai media komunikasi belum berkembang, pemilihan media mungkin hanya terbatas pada media tradisional seperti radio, TV, surat kabar, majalah, dan buku.

Namun pada era globalisasi, pemilihan media menjadi lebih kompleks karena bertambahnya media baru seperti situs internet, video games, DVD, pemutar MP3, dan lain-lain. Membludaknya berbagai macam media yang ada menuntut kita sebagai khalayak untuk dapat mengambil keputusan memilih media yang tepat guna memenuhi kebutuhan kita masing-masing. Dalam tradisi kajian media, hal ini dikenal dengan *uses and gratifications*.

Secara umum, pendekatan *uses and gratifications* adalah sebuah pendekatan untuk memahami mengapa khalayak secara aktif mencari media yang khusus yang dapat memenuhi kebutuhan khalayak. Pendekatan *uses and gratifications* merupakan salah satu pendekatan untuk memahami komunikasi massa yang berpusat pada khalayak.

Tidak seperti teori komunikasi massa lainnya yang menitikberatkan pada konsumsi media, pendekatan *uses and gratifications* memberikan kekuasaan pada khalayak untuk memutuskan media mana yang akan dipilih atau dikonsumsi. Khalayak memiliki peran aktif dalam melakukan interpretasi dan mengintegrasikan media ke dalam kehidupannya. Pada *uses and gratifications*, khalayak bertanggung jawab terhadap pemilihan media untuk memenuhi kebutuhannya. Pendekatan *uses and gratifications* memiliki lima asumsi dasar yaitu (Rakhmat, 2001 : 205) :

1. Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.

3. Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya.
4. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Alasan -alasan khalayak menggunakan media adalah sebagai berikut :

- **Informasi (*Information*)**
 - Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat, dan dunia.
 - Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal lain berkaitan dengan penentuan pilihan.
 - Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.
 - Belajar, pendidikan diri sendiri.
 - Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.
- **Identitas pribadi (*Personal identity*)**
 - Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.
 - Menemukan model perilaku.
 - Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai.
 - Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.
- **Integrasi dan interaksi sosial (*Integration and social interaction*)**

- Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, empati sosial.
 - Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki.
 - Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.
 - Memperoleh teman selain dari manusia.
 - Membantu menjalankan peran sosial.
 - Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak keluarga, teman, dan masyarakat.
- **Hiburan (*Entertainment*)**
 - Melepaskan diri dari permasalahan.
 - Bersantai.
 - Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis.
 - Mengisi waktu luang.
 - Penyaluran emosi.
 - Membangkitkan gairah seks.

2.2.3 Intensitas akses media

Intensitas penggunaan media seseorang menurut Horrigan (2002), terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (2008), menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas media yang digunakan :

1. Heavy users : pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri – ciri pengguna internet yang addicted.;
2. Medium users : pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.;
3. Light users : pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

2.2.4 Aktivitas internet

Horrigan (2002:11) menggolongkan aktivitas – aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan penggunaan internet, yaitu :

- a. Email ;
- b. Aktivitas kesenangan (fun activities), yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan seperti : online untuk bersenang – senang, klip video atau audio, pesan singkat, mendengarkan atau mendownload musik, bermain game, chatting;
- c. Kepentingan informasi (information utility), yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti : informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, sekolah, kesehatan, pemerintah, keuangan, pekerjaan, dan informasi tentang politik;

- d. Transaksi (transaction), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet seperti : membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, online banking.

2.2 Tinjauan Empirik

Matrik Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	persamaan	Perbedaan	Hasil
Yayuk Lestari, Vitania Yulia, Yesi Puspita	Pola Konsumsi Media dan Kaitannya dengan Partisipasi Masyarakat pada Isu-Isu Publik di Kota Padang	Sama-sama melihat tentang pola penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi disuatu daerah	Peneliti meneliti tentang pola konsumsi TIK pada masyarakat di desa anabanua, sedangkan yulia meneliti tentang pola konsumsi yang berakitan dengan isu-isu public di kota padang	Implikasi dari penelitian ini terlihat bahwa perkembangan teknologi komunikasi terutama internet menjadikan pola konsumsi media masyarakat berubah. Jika dulu televisi menjadi media dominan namun kini

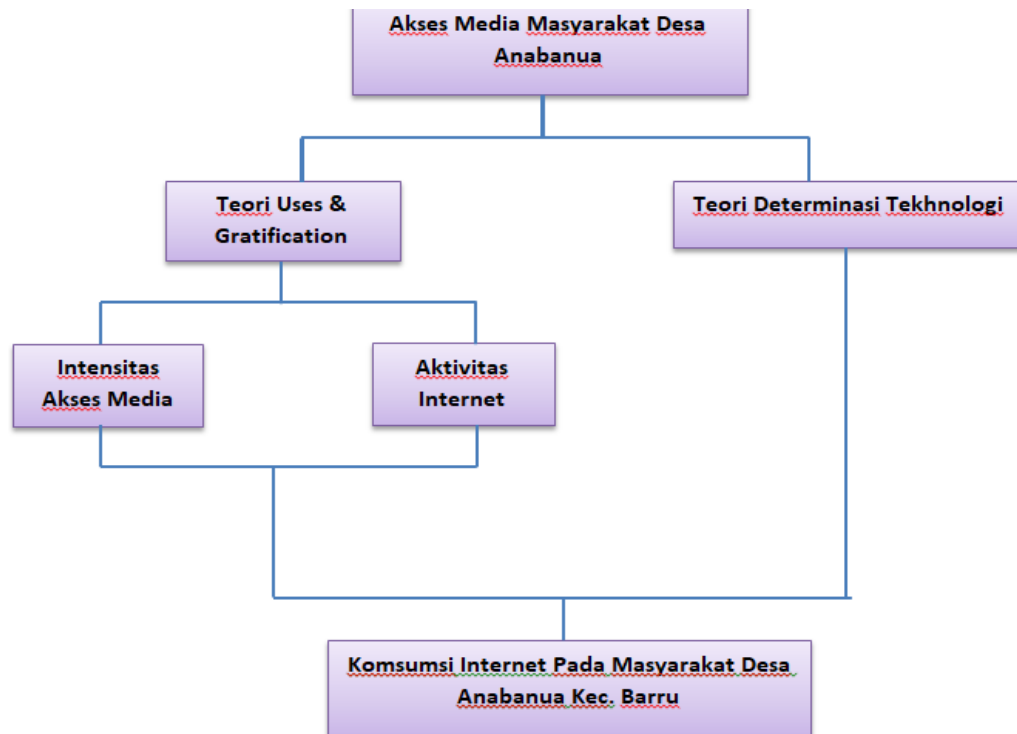
				kehadirannya mulai disaingi oleh internet.
Dwi sosiowati	Analisis pola konsumsi masyarakat kota malang paska kenaikan harga bahan makanan	Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mendeskripsikan tentang pola konsumsi masyarakat.	Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik <i>proportional stratified sampling</i> sedangkan dwi sosiowati menggunakan teknik sampel sistematis (systematic sampling)	Dalam penelitian ini tidak ada perubahan yang berarti pada konsumsi beras baik sebelum atau sesudahnya kenaikan barang.
Agus Efendi, Puwani Indri Astuti, dan	Analisis pengaruh penggunaan media baru	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola	Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media baru di

Nuryani Tri Rahayu	terhadap pola interaksi social anak di kabupaten sukoharjo	pengunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	deskriptif kualitatif. Sedangkan effendi menggunakan metode kualitatif	kalangan anak usia 8–12 tahun di Kabupaten Sukoharjo dalam kategori sedang (1,89) dan interaksi sosialnya dalam kategori tinggi (2,45). Asumsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan Analisis Pengaruh Penggunaan...(Efen di et al.) 23 media baru maka interaksi sosial anak akan cenderung semakin rendah dapat diterima kebenarannya dengan koefisien korelasi sebesar
--------------------	--	--	--	---

				0,54 pada derajat kebebasan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%
lik Novianto	Perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai bagaimana pola konsumsi internet.	Pada penelitian ini peneliti lebih focus kepada masyarakat di kecamatan baru, sedangkan lik meneliti terhadap kalangan mahasiswa	Perilaku penggunaan internet yang dilakukan oleh responden dilatarbelakangi oleh beberapa motif tertentu, dimana motif ini mencakup motif kognitif, pengawasan (surveillance), motif hiburan (entertainment), motif menghabiskan waktu (passing the time), motif melarikan diri dari kepenatan (escape) dan motif interaksi

				sosial
--	--	--	--	--------

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 kerangka pemikiran
Sumber: Peneliti

2.4 Definisi Operasional

- a. Pola konsumsi ialah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terrelisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder.

- b. Peneliti menggunakan Teori Determinise Teknologi Media Komunikasi membahas mengenai sifat khusus masyarakat dimana mereka yang terpengaruh atau beradaptasi dengan teknologi. Dan teknologi ini meciptakan tipe-tipe masyarakat berdasarkan ketegantungan masyarakat pada teknologi itu sendiri (Nurdin, 2017:9).
- c. Intensitas Akses Media untuk mengetahui seberapa intesnya masyarakat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi setiap harinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2017:1) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian dengan analisis data kualitatif. Disebut sebagai metode deskriptif karena penelitian ini tidak menggunakan

hipotesis dan variable melainkan hanya menggambarkan dan menganalisis kejadian yang ada tanpa perlakuan khusus atas objek-objek yang diteliti.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument yang berperan aktif dari mulai memilih topic, mendekati topic tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis data dan menginterpretasikannya.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “ Pola Komsumsi Teknologi Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Penggunaan Rumah Tangga di Kecamatan Barru” ini akan dilaksanakan di Kecamatan Barru, Sulawesi Selatan selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan Juli 2019-agustus 2019.

3.4 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan karena data menjadi factor penting dalam penelitian. Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer,

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara tatap muka dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden yang diteliti untuk memperoleh jawaban atau tanggapan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain yang telah dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi yang diambil dari berbagai buku, jurnal, karya ilmiah yang dipublikasikan dan situs internet.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

tehnik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan tehnik observasi dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation*,

terhadap objek yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan pola konsumsi rumah tangga terhadap penggunaan TIK.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan ini merupakan wawancara tatap muka dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang di butuhkan oleh peneliti saat observasi.

c. Studi pustaka

Mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dsb. (mardalias :1999)

3.6 Tehnik analisi data

Data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan akan diolah dengan cara deskriptif kualitatif. Yaitu data yang diperoleh dari informan kemudian diuraikan. Analisi kualitatif menurut Wuisman (1996:300) adalah metode pemadatan data.

Dengan metode Miles dan Huberman (sugiyono 2013:244) secara oprasional analisi data kualitatif dilakukan dengan tiga langkah system yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan simpulan.

Reduksi data yang dilakukan dengan penyeleksian informasi pencatatan/ perekaman informasi data kedalam pola yang telah di tetapkan, pemilihan terhadap dokumen ang diperlukan serta pengembangan dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilihan terhadap data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajakan, mengolongkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa.

Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selktif dan mudah.dipahami.

Penarikan simpulan. Setelah data direduksi dan melakukan penyajian data tahap terkahir yaitu penarikan simpulan. Penarikan simpulan merupakan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan dilapangan dengan maksud untuk menguji kebenaran dan validitas. Maka yang muncul dilokasi penelitian. Setelah memiliki landasan yang kuat simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.

3.7 Pengecekan Validitas

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia karena itu yang dipaksa adalah keabsahan datanya, untuk menguji

kredibilitas data penelitian menggunakan tehnik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode, dnegan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih legnkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang penuh. Yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber data yang telah sama maka data yang di dapatkan lebih kredibel (sugiyono 2009:15) membedahkan empat triangulasi.

Diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyelidikan, dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah berikut :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil observasi dengan isi dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap yaitu :

1. Tahap sebelum lapangan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Menentukan focus penelitian
 - c. Konsultasi focus penelitian
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Seminar proposal penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitianan.
 - d. Pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan :
 - a. Analisi data
 - b. Penafsiran data

- c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Membei makna
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian skripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Anabanua Kecamatan Barru selama dua bulan. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara observasi dan wawancara tatap muka serta studi pustaka untuk mendapatkan data pola konsumsi internet di masyarakat Desa Anabanua Kecamatan Barru.

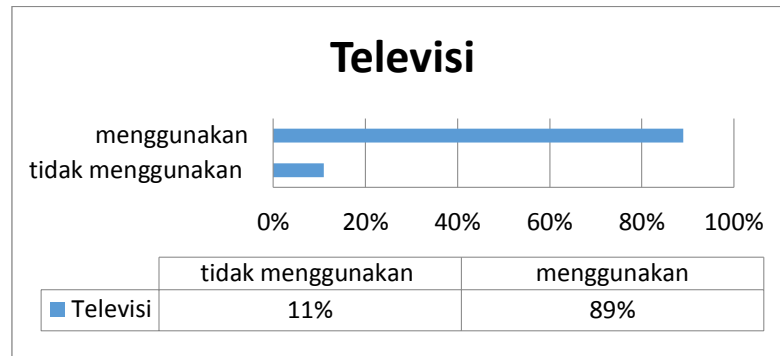
Berikut adalah temuan peneliti selama proses pengumpulan data di Desa Anabanua yang mengacu kepada dua indikator yaitu intensitas akses media dan aktivitas internet (Novianto, 2011:23), dengan sebelumnya peneliti mendeskripsikan gambaran umum akses masyarakat Desa Anabanua terhadap media. Berikut adalah deskripsi data berdasarkan temuan-temuan peneliti.

4.1.1 Gambaran umum akses masyarakat di Desa Anabanua terhadap media

Data ini disusun berdasarkan hasil wawancara terhadap 18 orang responden, berikut deksripsi datanya:

a. Televisi

Tabel 4.1 Akses Masyarakat Terhadap Televisi



Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Ananbanua Kecamatan Barru, dari 18 masyarakat yang menjadi narasumber, 16 di antaranya memiliki dan dua lainnya tidak memiliki televisi. Berdasarkan data ini, televisi merupakan perangkat yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga di Desa Anabanua. Hal ini juga peneliti temukan pada saat observasi dimana peneliti menemukan bahwa televisi hampir dimiliki setiap rumah dengan salah satu petunjuknya adalah adanya antena parabola di depan rumah masing-masing.

Terhadap dua orang masyarakat yang tidak memiliki televisi, berdasarkan hasil wawancara pada Ibu Sriwahyuni tanggal 3 Juli 2019 pukul 11:00 Wita. Diketahui bahwa fasilitas untuk menyediakan televisi masih belum terjangkau, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Tidak ada uang untuk membeli televisi karena mahal ki, dan juga mahal ki kalau mau beli parabolanya karena tidak ada uang nak”

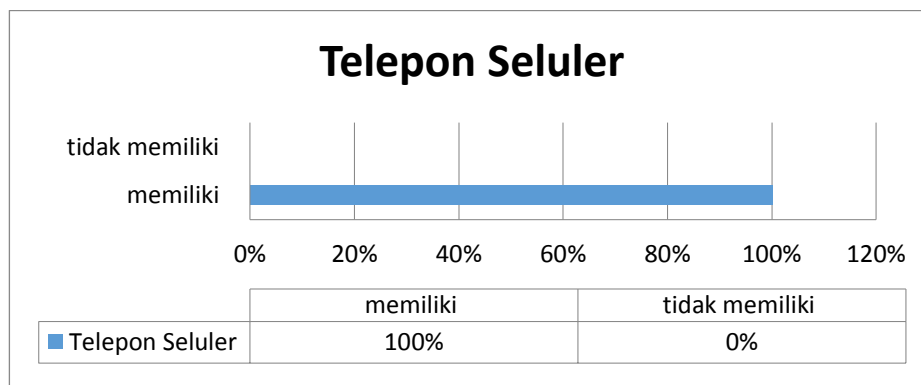
Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Saide berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2019. Seperti kutipan wawancara berikut ini:

”Selain itu harus ki juga beli parabolanya biar bisa kita dapat siaran televisi, nah terlalu mahal sekali untuk bisa ku beli”

Rata-rata masyarakatnya lebih dominan menggunakan layanan satelit (parabola) dari 89% orang yang memiliki televisi semuanya menggunakan layanan tersebut, latak Anabanua yang berada di daerah pegunungan sehingga untuk mendapatkan sinyal mereka harus bisa menggunakan layanan satelit (parabola).

b. Telepon Seluler

Table 4.2 Akses Masyarakat Terhadap Telepon Seluler



Perangkat yang juga sudah banyak dimiliki oleh masyarakat Anabanua yaitu perangkat telepon seluler. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 18 orang masyarakat dalam penelitian ini, seluruh

menggunakan telepon seluler sebagai alat komunikasi untuk menelpon dan menerima panggilan seperti yang kita ketahui saat ini perkembangan teknologi semakin canggih sehingga semua masyarakat memang membutuhkan telepon sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu Ernawati tanggal 3 Juli 2019 pukul 12:00 Wita. Diketahui bahwa telepon merupakan perangkat yang bisa membantu untuk berkomunikasi jarak jauh seperti kutipan wawancara berikut ini:

“itu mi ku punya telepon supaya bisaka telepon anak ku yang merantau di Malaysia”

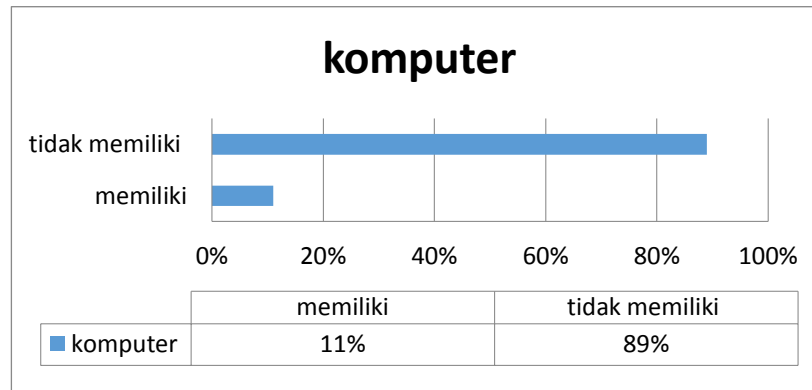
Sedangkan menurut Saudari Esi pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13:45 wita seperti kutipan wawancara berikut ini:

“telepon bisa bantuka juga untuk chat sama teman ku atau biasa saya pake untul *online* di sosial media”

Itu menurut narasumber yang peneliti wawancarai saat melakukan obsevasi mengenai pendapat mereka memiliki telepon di Desa Anabanua.

c. Komputer

Tabal 4.3 Akses masyarakat terhadap komputer



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, komputer merupakan perangkat yang belum sepenuhnya masyarakat Anabanua miliki, dari 18 orang yang peneliti wawancarai 16 diantaranya tidak memiliki komputer, terlebih lagi masyarakat di Desa Anabanua sangat asing dan tidak mengerti apa yang dimaksud dengan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Mustakim tanggal 3 Juli 2019 pukul 11:35 Wita. diketahui bahwa kendala yang membuat masyarakat tidak memiliki komputer di karenakan masyarakat tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan komputer , seperti kutipan wawancara berikut ini:

“tidak saya tau apa itu yang dibilang komputer jadi tidak saya punya dirumah, mungkin kalau anak ku na tau ji”

Masyarakat juga masih merasa bahwa komputer itu tidaklah sangat penting, sehingga mereka menganggap bahwa komputer itu tidak berguna.

Padahal di era jaman sekarang komputer bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat dan mungkin sudah hampir semua menggunakannya, namun lain halnya dengan masyarakat di Desa Anabanua yang memang merupakan daerah yang tertinggal.

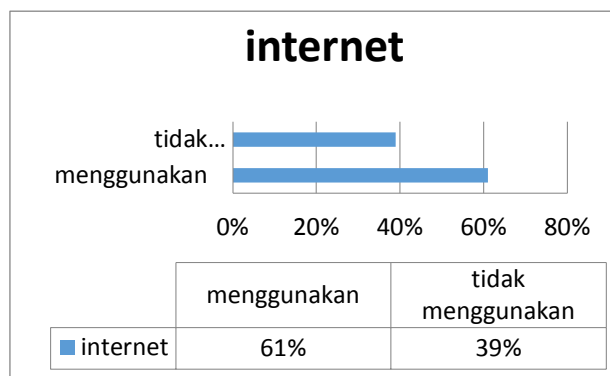
Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Jibril tanggal 3 Juli 2019 pukul 13:00 Wita. Diketahui bahwa mereka menganggap komputer itu tidak terlalu penting, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“jangan mi punyai karena tidak ada ji juga guna-gunanya, baru mahal juga harganya. Susah juga kalau mau di pake”

Adapun yang memilikinya mereka menggunakannya untuk bermain game dan menonton drama, lebih dari itu mereka tidak lagi mengetahui bagaimana komputer itu digunakan, masyarakat di Desa Anabanua memang sangat terhambat atas kurangnya pengetahuan tentang perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

d. Internet

Tabel 4.4 Akses Masyarakat yang Menggunakan Internet



Setelah melakukan penelitian terhadap masyarakat yang menggunakan internet, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada gambar data diatas sekitar 61% masyarakat sudah menggunakan internet di Desa Anabanua, ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan indikator masyarakat di wilayah tersebut. Kepemilikan internet merupakan indikator kunci dalam meningkatkan masyarakat informasi, karena akses internet yang tersedia di rumah memberikan peluang kepada kepada anggota keluarga untuk mendapatkan manfaat dari layanan internet.

Data di atas mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat. Perkembangan teknologi pun berdampak pada kebiasaan atau habit masyarakat dalam mengakses media terutama internet. Namun selain itu 39% yang tidak menggunakan internet itu merupakan masyarakat yang minim sekali pengetahuannya mengenai internet, mereka tidak mengerti bagaimana cara menggunakan internet, bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan internet, mereka berpikir bahwa internet itu sejenis aplikasi yang menyerupai facebook, twitter dan aplikasi sejenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Jibril tanggal 3 juli 2019 pukul 13:06 Wita. diketahui bahwa ia tidak mengetahui cara mengakses internet, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“itu mi tidak pake ka internet Karena tidak saya tau bagaimana caranya pakei, susah sekali”

Dan setelah melakukan wawancara, masyarakat disana masih sangat kurang akan pengetahuan mengenai perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga mereka merasa bingung akan hal tersebut.

Ada hal yang menarik yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi di Desa Anabanua, yakni kantor desa di sana menyediakan sistem layanan secara *online*, di mana bertujuan untuk mempermudah masyarakatnya ketika ingin melakukan sesuatu, seperti ingin membuat akta kelahiran dan lain sebagainya

. berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Zaenaruddin tanggal 3 Juli 2019 pukul 10:30 Wita. Diketahui tujuan disediakannya fasilitas tersebut, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Ini pemerintah sediakan agar masyarakat di Desa ini tidak lagi mesti datang ke kantor Desa jika ada kegiatan untuk mengurus sesuatu jadi mereka tinggal mengakses dirumah mereka masing-masing”

Namun hal itu berbanding terbalik, masyarakat di sana tidak mengetahui adanya pelayanan dengan berbasis online. Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Jibril tanggal 3 Juli 2019 pukul 13:06 Wita seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Saya tidak tau kalau ada begitu di desa ini, karena tidak ada informasi yang saya dapat dari kantor desa”

Sehingga sistem tersebut menjadi tidak membantu untuk masyarakat disana, karena masyarakat tidak mengetahui adanya layanan tersebut.

4.1.2 Intensitas Akses Media

Intensitas akses media merupakan gambaran seberapa sering atau lamanya seseorang dalam melakukan kegiatan mengakses media secara terus menerus.

Table 4.5 Intensitas Akses Media

Media	Intensitas			
	1 hari sekali	Seminggu sekali	Kurang dari Seminggu	Tidak pernah
Internet	9	2		7

Berdasarkan hasil wawancara mengenai seberapa sering masyarakat menggunakan internet dalam seminggu, dari 18 masyarakat yang di wawancarai secara tatap muka sembilan dari mereka yang mengakses internet setiap hari dalam seminggu. Kemudian ada pula yang mengakses internet dua kali dalam seminggu, bahkan ada juga yang tidak pernah mengakses internet sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara pada Saudari Esi pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 13:45 Wita, seperti kutipan wawancara berikut ini:.

“Saya hanya memakai internet jika ada tugas sekolah yang susah”

Esi ini merupakan masyarakat Anabanua yang menggunakan internet hanya dua kali dalam seminggu itupun jika dia mendapatkan tugas sekolah yang memang mengharuskannya untuk mengakses internet.

Untuk dapat mengakses internet melalui telepon seluler, masyarakat harus menggunakan sim Card (kartu kuota). Hal itu dikarenakan tidak adanya tempat yang menyediakan wifi seperti café dan warkop. Masyarakat di Desa Anabanua menganggap bahwa mengakses internet bukanlah sesuatu yang penting untuk dilakukan, sebab tanpa mengakses internet pun informasi bisa diperoleh dengan menonton televisi.

Dikutip dari hasil wawancara pada tanggal 3 Juli 2019 dengan bapak Erwin. Seperti yang dikutip.

“saya biasa menggunakan internet untuk menjual dan membeli barang online”

Sementara itu, dilain sisi masyarakat pengguna aktif internet setiap hari, merasa bahwa internet sangat penting. Karena dengan begitu mereka bisa dengan mudahnya terhubung dengan orang-orang

dari luar daerah. Oleh karena itu, mereka menjadikan media sosial sebagai wadah untuk menambah teman, misalnya facebook dan media sosial lainnya. Selain itu, internet juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbelanja barang *online*.

4.1.3 Aktivitas internet

Berdasarkan observasi dan wawancara tatap muka di Desa Anabanua mengenai aktivitas internet yang dilakukan masyarakatnya. Peneliti mendapatkan data bahwa masyarakat di Desa Anabanua menggunakan internet untuk beberapa alasan, sebagai berikut:

a. Media sosial

Terhadap 16 orang masyarakat yang menggunakan internet, mereka lebih dominan menggunakan internet untuk media sosial, seperti memposting foto di facebook dan menulis status. Dan biasanya mereka juga menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi.

Dikutip dari hasil wawancara dengan saudara Erwin pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 14:00 wita. Mengatakan bahwa.

“Biasa saya *online* itu untuk buka facebook sama chat-chat sama teman-teman ku”

b. Menonton video atau film

Selain berselancar di media sosial, masyarakat juga memanfaatkan internet agar dapat menonton video di youtube.

Dikutip dari hasil wawancara dengan saudara Erwin pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 14:00 wita. Mengatakan bahwa.

“iya biasa juga saya pake untuk nonton youtube dan film yang ku suka”

c. Belanja *online*

Selain itu masyarakat di Anabanua juga menggunakan internet untuk berbelanja *online*, seperti pakaian dan peralatan yang mereka inginkan.

Dikutip dari hasil wawancara dengan Saudari Ratnawati pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 15:00 wita. Mengatakan bahwa.

“iya, biasa saya jg juga belanja *online*, kek beli baju sama jam tangan dan bedak-bedak”

d. Menjual barang *online*

Selain itu masyarakat Desa Anabanua juga menggunakan internet sebagai bisnis, seperti menjual barang-barang secara *online* di facebook.

Dikutip dari hasil wawancara dengan saudara Erwin pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 14:00 wita. Mengatakan bahwa.

“iya saya juga pernah jual barang-barang *online*, waktu itu saya jual cap-cap motor saya di facebook, dan ada yang beli”

e. Mencari lowongan kerja

Masyarakat di Desa Anabanua selain berbelanja *online*, masyarakatnya juga menggunakan internet untuk mencari tahu tentang lowongan pekerjaan.

Dikutip dari hasil wawancara dengan saudara Erwin pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 14:00 wita. Mengatakan bahwa.

“kadang juga saya sering cari info tentang lowongan kerja di internet”

f. Mengunduh aplikasi

Tidak hanya itu, masyarakat di Desa Anabanua menggunakan internet untuk mengunduh aplikasi yang mereka butuhkan. Seperti facebook, whatsApp, games dan lain sebagainya.

Dikutip dari hasil wawancara dengan saudara Iqbal pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 15:30 wita. Mengatakan bahwa.

“oh iyaa kalau mengunduh aplikasi pernah seperti download game, dan aplikasi yang saya mau”

g. Mendapatkan informasi dari pemerintahan

Masyarakat di Desa Anabanua juga menggunakan internet untuk mengakses tentang informasi mengenai pemerintahan

Dikutip dari hasil wawancara dengan saudara Iqbal pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 15:30 wita. Mengatakan bahwa

“iya, waktu pas pemilihan presiden sya baca-baca juga informasi tentang itu, karna banyak sekali muncul di media sosial, itupun jarang sekali ji saya cari informasinya”

4.2 Pembahasan

4.2.1 Intensitas Akses media (intensitas penggunaan internet)

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dari segi internet. Sehingga hal itu mengharuskan masyarakat mengikuti kemajuan teknologi yang semakin pesat. Agar masyarakat tersebut tidak mengalami kesenjangan digital. Bisa kita lihat di era saat ini masyarakat sangat intes menggunakan media sosial setiap harinya. Sama halnya dengan masyarakat

di Desa Anabanua yang sebagian dari masyarakatnya sudah menggunakan internet secara aktif.

Setelah peneliti melakukan penelitian, tentang Intensitas Akses media dengan menggunakan teori *uses and gratification*, terdapat dua hal mendasar yang diamati yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Pertama frekuensi internet yang sering digunakan bahwa penggunaan internet di Desa Anabanua tergolong aktif karena masyarakat, telah menggunakan internet secara intensif. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya minat masyarakat yang ingin mengakses internet setiap harinya,

Berdasarkan data yang diperoleh masyarakat secara umum menggunakan internet untuk beberapa alasan yaitu, media sosial, menonton video dan film, belanja *online*, mencari lowongan kerja mengunduh aplikasi dan mencari informasi dari pemerintahan, Meski pemerintah Desa Anabanua telah menyediakan sistem pelayanan secara *online*, namun setelah peneliti, melakukan wawancara terhadap masyarakat mengenai sistem pelayanan *online* yang telah diberlakukan oleh pemerintah desa, ternyata masyarakat tidak tahu menahu terkait hal itu. Sehingga masyarakat tidak menggunakan sistem pelayanan tersebut. Sementara tujuan pemerintah desa menerapkan sistem pelayanan tersebut, masyarakat menjadi lebih mudah mengurus segala sesuatu tanpa harus ke kantor desa.

Namun nyatanya, pelayanan tersebut tidak dipergunakan secara efektif. Hal itu disebabkan masih adanya masyarakat yang tidak mengerti apa yang dimaksud dengan internet dan bagaimana cara untuk mengaksesnya. Adapun kendala lainnya, adanya masyarakat yang belum memiliki handphone yang berbasis android.

Kedua tentang lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet, di Desa Anabanua masyarakat mengakses internet seperlunya saja, artinya jika segala aktivitas yang ingin dilakukannya telah selesai maka masyarakat tersebut akan berhenti mengakses internet. Tidak ada waktu pasti berapa lama masyarakat biasanya mengakses internet.

Sedangkan menurut dari Teori Determinasi Teknologi, pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan : 1). *Heavy users* : pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri – ciri pengguna internet yang addicted.; 2). *Medium users* : pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.; 3). *Light users* : pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

Berdasarkan teori Determinasi Teknologi, masyarakat di Desa Anabanua termasuk dalam golongan *light users* karena menurut data yang peroleh masyarakat Desa Anabanua hanya menggunakan internet ketika

diperlukan sehingga durasi penggunaan internet masyarakat desa tersebut kurang dari 10 jam perbulan.

4.2.2 Aktivitas Internet

Aktivitas internet masyarakat di Desa Anabanua sangatlah beragam. Menurut teori Determinasi teknologi ada empat kategori yang termasuk dalam aktivitas internet, meliputi kepentingan pengguna internet, aktivitas kesenangan, kepentingan informasi dan transaksi.

Pertama mengenai kepentingan penggunaan internet seperti email di Desa Anabanua masyarakatnya belum mengetahui bagaimana cara untuk mengirimkan data melalui email. Kedua mengenai aktivitas kesenangan masyarakat di Desa Anabanau dalam mengakses internet dilakukan dengan menonton video di youtube, chat di facabook dan bermain game serta. Ketiga mengenai kepentingan informasi masyarakat menggunakan internet sebagai wadah untuk mencari informasi mengenai lowongan kerja di internet dan untuk mencari informasi tentang pemerintahan. Keempat terkait transaksi masyarakat di Desa Anabanua menggunakan internet sebagai tempat untuk berbelanja *online*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pola konsumsi internet masyarakat di Desa Anabanua maka peneliti menyimpulkan bahwa, pertama, intensitas masyarakat dalam menggunakan internet sudah tergolong aktif dengan frekuensi menggunakan internet kurang dari 10 jam perbulan.sehingga masyarakat di Desa Anabanua termasuk dalam kategori *light users*.

Kedua, aktivitas masyarakat di Desa Anabanua dalam mengakses internet, masyarakat menggunakan internet sebagai wadah untuk memperoleh hiburan, mencari informasi seputar lowongan kerja dan juga mengenai informasi seputar pemerintahan, dan berbelanja *online*. Sedangkan terkait proses pengiriman data atau file melalui email, masyarakat di Desa Anabanua belum mengetahui cara pengiriman data atau file melalui email tersebut.

5.2 Saran

1. Pemerintah di Desa Anabanua

- a. menyediakan tempat pelayanan public agar mempermudah masyarakat di Desa Anabanua yang tidak menggunakan telepon seluler yang memiliki layanan internet untuk dapat mengakses pelayanan online yang disediakan
- b. melakukan sosialisai terlebih dahulu kepada masyarakatnya terkait apa yang dimaksud dengan internet dan bagaimana cara penggunaan pelayan yang disediakan

2. Masyarakat

- a. Masyarakat di Desa Anabanua harus sadar, terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama mengenai internet.
- b. Masyarakat juga harus memanfaatkan fasilitas layanan yang disediakan oleh pemerintah desanya.

3. Anak Muda

Sebagai generasi mudah seharusnya, mereka turut andil dalam membantu pemerintah untuk memberikan pemahaman atau mengajarkan masyarakat untuk menggunakan internet dan layanan yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. *Kecamatan Barru Dalam Angka 2018*. Katalog BPS 1102001.7310.030. No. Publikasi 73100.1808.
- Budiaman, Yusrizal, Jarudo Damanik. 2014 *Akses dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Teknologi pada Rumah Tangga dan Individu*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan. Vol.15 no.1, Juni 104 :1- 16.
- Damanik, Jarudo. 2016. *Survey Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Rumah Tangga Di Wilayah Kerja BBPPKI Medan Tahun 2016*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Vol. 5 No. 2, Desember 2016 : 93 – 108
- Darimi Ismail. 2017. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Vol 1. No. 2, Oktober :111-121.
- Darwanto, Herry. 2012. *Indeks Kesiapan Berjejaring Indonesia 2012*.
- Deddy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat Yayat. D. 2014. *Kesenjangan Digital Indonesia*. Jurnal Pekomnas. Vol 17. No. 2, Agustus :81-90
- International Telecommunication Union for Measuring ICT Access and Use by Households and Individuals. Geneva Switzerland. *Manual for Measuring ICT Access and Use by Households and Individuals 2014 Edition. New ICT indicators on ICT access and use by households and individuals, 2014-2015, 26 May 2016. New ICT indicators on ICT access and use by households and individuals, 2018, 4 June 2018*.
- Kadir, Abdul & Triwahyuni, Terra. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks* . Widya Padjadjaran.

- Novianto, 2011. *Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa*. Surabaya: Departemen Informasi dan Perpustakaan.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi; Perspektif, ragam dan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santika. 2016. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Surat Badan Pusat Statistik Indonesia No. 102/12/Th. XXI, 17 Desember 2018. *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Tahun 2017*.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudiyono. 2016 *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Komunikasi, Media dan Informasi. Vol 5. No. 1.
- Yusrizal. 2016. *Survey Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Wilayah Perbatasan*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi. Vol. 5 No. 1, Juni 13

– 28

Internet

<https://www.bappenas.go.id/blog/indeks-kesiapan-berjejaring-indonesia-2012>,

diakses 17 mei 2019 pukul 23:15 wita

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunikasi.html>

diakses pada 17 mei 2019 pukul 23:40 wita

LAMPIRAN

1. Data Hasil Wawancara

Tabel daftar narasumber yang diwawancarai

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan	televisi	Telepon seluler	komputer	Internet
1	Mustakim	Laki-laki	60	Petani	Ya	Ya	Tidak	Tidak
2	Jibril	L	40	Tukang bangunan	Ya	Ya	Tidak	Tidak
3	Mapiasse	L	57	Petani	Ya	Ya	Tidak	Tidak
4	Erwin	L	21	Pengangguran	Ya	Ya	Tidak	Ya
5	Hasria	P	19	Pelajar	Ya	Ya	Tidak	Ya
6	Ratnawati	P	14	Pelajar	Ya	Ya	Tidak	Ya
7	Hasni	P	71	URT	Ya	Ya	Tidak	Tidak
8	Tawe	P	50	URT	Ya	Ya	Tidak	Tidak
9	Jumardin	L	45	Petani	Ya	Ya	Tidak	Tidak
10	Diana	P	36	URT	Ya	Ya	Tidak	Ya
11	Esi	P	14	Pelajar	Ya	Ya	Ya	Ya
12	Seharni	P	23	Guru honor	Ya	Ya	Tidak	Ya
13	Saide	L	43	Petani	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
14	Ernawati	P	37	Penjaga warung	Ya	Ya	Tidak	Ya
15	Sri wahyuni	P	21	Tidak bekerja	Tidak	Ya	Tidak	Ya
16	Nur lela	P	22	Tidak berkerja	Ya	Ya	Tidak	Tidak
17	Siti hasmi	P	32	Guru	Ya	Ya	Tidak	Ya
18	Iqbal	L	20	Tidak berkerja	Ya	Ya	Tidak	Ya

2. Hasil wawancara dengan 18 warga di Desa Anabanua

1. Bapak Mustakim

Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?

Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?

Narasumber : Layanan parabola, seperti itu yang di depan rumah

Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (handphone)?

Narasumber : Iya, ada hp ku nak.

Peneliti : Seberapa sering ki gunakan itu hp ta pak?

Narasumber : Itu pi ku pake kalau menelpon anak ku dari Malaysia, kalau tidak meneleponi tidak saya pake

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?

Narasumber : aiii.. tidak ada begituan ku nak.

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?

Narasumber : Untuk apa mau ka punyai, hp saja jarang sekali saya pake apa lagi komputer nak.

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?

Narasumber : Apa itu, tidak saya tau.

Peneliti : Internet itu yang bisa di gunakan untuk cari infomasi tentang dunia luar pak, biasa juga untuk facebook dan lain-lain

Narasumber : Ohh. Tidak pernah ka saya pake begituan nak, itu lagi hp ku, hp biasaji yang untuk menelpon ji saja.

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih

Narasumber : Iya nak sama-sama

2. Bapak Jibril

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya.. ada

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Oh parabola

Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya ada hp ku

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp setiap hari pak?
Narasumber : Jarang-jarang ji,biasa itu kalau mau ka menelpon pi sama anak ku atau orang-orang.

Peneliti : Apakah anda punya komputer?
Narasumber : Komputer.. tidak ada ku punya itu

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Jangan mi punyai karena tidak ada ji juga gunagunanya, baru mahal juga harganya. Susah juga kalau mau di pake

Peneliti :Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber :Aiss. Kalau itu nda pernah ka pake.

Peneliti :Kenapa anda tidak menggunakan internet?
Narasumber :Itu mi tidak pake ka internet Karena tidak saya tau bagaimana caranya pakei, susah sekali

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya, iyaa sama-sama

3. Mapiasse

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola

Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya ada

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp setiap hari?
Narasumber : Setiap hari, biasa juga nda saya pake, kalau tidak ada pulsanya yaa nda saya pake.

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Karena tidak ada uang pake beli itu komputer

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Saya tidak pernah menggunakan internet
Peneliti : Kenapa anda tidak menggunakan internet?
Narasumber : Karena tidak saya tau pakei.

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya. Sama-sama

4. Saudara Erwin

Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah Anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti :Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber :Yaa. Setiap hari

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Kidak saya butuhkan ji

Peneliti :Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber :Iya pernah
Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Biasa setiap hari ka pake internet.
Peneliti : Dalam sehari itu berapa kira-kira berjam bisa kita habiskan untuk internet.

Narasumber :Aii tidak ku tau, biasa kalau tidak mau mika main internet yaa, berhenti mika.

Peneliti :Apa saja yang anda lakukan saat mengakses internet?
Narasumber : 1.biasa untuk belanja online,2. Menelpun sama chat teman ku di wa,3. Main facebook, 4. Biasa juga membeli dan jual barang *online*, 5. Nonton telvisi, 6. Download game, 7. Cari kerja di internet, 8. Posting foto di fb,9. Bisa juga edit vidio atau foto di internet.

Peneliti : Barang apa saja yang kita beli dan jual *online*,
Narasumber :Biasa baju sama sepatu saya beli, nah kalau jual barang-barang *online*, waktu itu saya jual cap-cap motor saya di facebook, dan ada yang beli

Peneliti :Jenis layanan apa yang kita pake untuk akses internet?

Narasumber : Kartu data ji saya pake

Peneliti : Dalam sebulan berapa pengeluaran ta untuk beli kartu data?

Narasumber : Bisa itu Rp. 200.000 perbulan

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya sama-sama

5. Hasria

Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp setiap hari?
Narasumber : Setiap hari.

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Karna mahal

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Iya pernah
Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Seminggu sekali ji.
Peneliti : Dalam sehari berjam anda bisa habiskan untuk internet?
Narasumber : Biasa kalau online ka, kadang tidak menentu ki berapa jam.

Peneliti : Apa yang anda lakukan saat mengakses internet?
Narasumber : Chat di wa atau fb dan juga nonton youtube

Peneliti : Jenis layanan apa yang anda gunakan untuk akses internet?

Narasumber : Kartu data ji saya pake biasa.

Peneliti : Dalam sebulan berapa pengeluaran anda untuk beli kartu data?

Narasumber : Biasa Rp. 80.000 perbulan

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih

Narasumber : Iya kak sama-sama

6. Ratnawati

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber :Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang kita gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Apakah anda mempunyai komputer?
Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak mempunya komputer?
Narasumber : Aiss mahal kalau mau di beli

Peneliti :Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber :Iya
Peneliti :Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Seminggu sekali

Peneliti :Biasa anda menggunakan internet untuk apa?
Narasumber : Untuk main facebook ji.
Peneliti :Jenis layanan apa yang kita pake untuk akses internet?
Narasumber : Kartu data saya pake

Peneliti : Berapa pengeluaran anda untuk beli kartu data perbulan?
Narasumber :Rp.50.000 perbulan

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya, sama-sama

7. Ibu Hasni

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber :Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola

Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Apakah anda mempunyai komputer?
Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak mempunyai komputer?
Narasumber : Tidak saya tau pakei baru mahal juga

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber :Tidak pernah
Peneliti : Kenapa anda tidak pernah gunakan internet?
Narasumber : Tidak saya tau caranya, susah

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya, sama-sama

8. Ibu Tawe

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah ibu memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang ibu gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering ibu gunakan hp?
Narasumber : Jarang, biasa ada pi orang menelpon baru saya pakei.

Peneliti : Apakah anda punya komputer?
Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak punya?
Narasumber : Tidak ada ji juga gunanya, karena tidak saya tau pakei

Peneliti : oh. Iya, kalau internet apakah anda pernah menggunakan?
Narasumber : Itu juga, nda pernah ka pakei
Peneliti : Kenapa Ibu?
Narasumber : Karena tidak saya butuhkan dan tidak saya tau juga caranya

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya terimakasih

9. Jumardin

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Kalau mau pika menelpon keluarga baru.

Peneliti : Apakah anda mempunyai komputer?
Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak mempunyai komputer?
Narasumber : Tidak terlalu saya butuhkan

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Tidak pernah
Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakannya?
Narasumber : Untuk apa lagi mau pake internet kalau ada mi televisi yang bisa ji nonton kalau mau lihat berita

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya sama-sama

10. Diana

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Apakah anda mempunyai komputer?
Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak mempunyai komputer?
Narasumber : Tidak ada uang

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Iya
Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Setiap hari
Peneliti : Anda menggunakan internet untuk apa?
Narasumber : Untuk facebook ji. Upload foto sama status

Peneliti : Jenis layanan apa yang anda gunakan untuk akses internet?
Narasumber : Kartu data saya beli

Peneliti : Berapa biaya pengeluaran anda selalu 1 bulan?
Narasumber : Rp.75.000 perbulan

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya, sama-sama

11. Esi

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Iya
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Apakah anda punya komputer?
Narasumber : Iya

Peneliti : Kegiatan apa yang anda lakukan saat menggunakan komputer?
Narasumber : Biasa nonton film sama main game zuma

Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan internet?
Narasumber : Iya pernah
Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Seminggu sekali
Peneliti : Dalam sehari, kira-kira berapa jam bisa anda habiskan untuk internet.
Narasumber : Oh, saya tidak hitung berapa lama saya menggunakan internet.
Peneliti : Oh iya.. biasa itu buka internet untuk apa saja?
Narasumber : Saya, biasa gunakan internet untuk cari tugas sekolah.

Peneliti : Jenis layanan apa yang anda gunakan untuk akses internet?
Narasumber : Saya menggunakan kartu data

Peneliti : Berapa pengeluaran anda dalam sebulan untuk beli kartu data?
Narasumber : Rp. 75.000 perbulan.

Peneliti : Oh iya.. sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya sama-sama

12. Sehari

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak

Peneliti : Kenapa anda tidak memilikinya?
Narasumber : Karena tidak punya uang

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Iya
Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Setiap hari
Peneliti : Hal apa yang anda lakukan saat menggunakan internet?
Narasumber : Biasa, lihat-lihat barang online, biasa cari informasi kesehatan, informasi pemerintahan, chat sama vc dengan teman, main sosial media, belanja online, streaming youtube, dan mendownload aplikasi.

Peneliti : Barang apa saja yang anda belanja *online*,
Narasumber : Saya hanya membeli baju

Peneliti : Jenis layanan apa yang anda gunakan untuk mengakses internet?

Narasumber : Saya menggunakan kartu data

Peneliti : Dalam sebulan berapa pengeluaran anda untuk beli data?

Narasumber : Rp. 100.000 perbulan

Peneliti : Oh iya.. sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya, sama-sama

13. Saide

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Tidak

Peneliti : Kenapa anda tidak memilikinya?
Narasumber : Saya ini bukan orang mampu, jadi susah kalau mau beli televisi, maka saja susah nak

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : -
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Keberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Kadang kalau ada pi yang mau saya telpon atau ada orang menelpon.

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak ada
Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Mahal, tidak ada uang, televisi saja tidak punya nak, apa lagi komputer.

Peneliti : Apakah anda internet menggunakan internet?
Narasumber : Tidak pernah
Peneliti : Kenapa anda tidak menggunakan internet ?
Narasumber : Karena belum butuh

Peneliti : Oh iya.. sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya sama-sama

14. Ernawati

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola

Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Iya

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Tidak ji.

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Hal apa yang anda lakukan saat menggunakan internet?

Narasumber : Biasa, chat sama teman, main facebook, belanja online, nonton youtube itu ji.

Peneliti : Barang apa saja yang anda beli secara *online*?
Narasumber : Baju ji saya beli

Peneliti : Jenis layanan apa yang sering anda gunakan untuk mengakses internet?

Narasumber : kartu kuota

Peneliti : Dalam sebulan berapa pengeluaran yang anda keluarkan untuk membeli kartu data?

Narasumber : Rp. 200.000 perbulan

Peneliti : Oh iya.. sekian pertanyaan saya, terimakasih

Narasumber : Iya, sama-sama

15. Sri Wahyuni

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah ibu memiliki televisi?

Narasumber : Tidak

Peneliti : Mengapa anda tidak memiliki televisi?

Narasumber : Tidak ada uang untuk beli tv

Peneliti : Layanan televisi apa yang kita gunakan?

Narasumber : -

Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?

Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?

Narasumber : Tidak terlalu sering, biasa itu kalau ada pi yang menelpon.

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?

Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?

Narasumber : Mau diapa itu komputer, lebih baik tv saya beli kalau ada uang.

Peneliti : Apakah anda sering menggunakan internet?

Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering ki gunakan internet ?

Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Hal apa yang anda lakukan saat menggunakan internet?

Narasumber : Main facebook sama cari tau tetang pemerintahan

Peneliti : Jenis layanan apa yang anda gunakan untuk mengakses internet?

Narasumber : Saya pake kartu data

Peneliti : Berapa pengeluaran anda untuk membeli kartu data?

Narasumber : Rp. 30.000 perbulan

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih

Narasumber : Iya sama-sama

16. Nur Lela

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Jarang-jarang ji.

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Karena belum butuh

Peneliti : Apakah anda sering menggunakan internet?
Narasumber : Tidak pernah
Peneliti : Kenapa anda tidak menggunakan internet?
Narasumber : karena belum butuh
Peneliti : oh iya.. biasa itu buka internet untuk apa saja?

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih
Narasumber : Iya sama-sama

17. Siti Hasmi

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola

Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Jarang-jarang

Peneliti : Apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak

Peneliti : Kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Karena tidak butuh pi

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan internet ?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Hal apa yang anda lakukan saat menggunakan internet?

Narasumber : *online* di facebook

Peneliti : Jenis layanan apa yang anda gunakan untuk mengakses internet

Narasumber : Kartu data ji biasa saya pake

Peneliti : Berapa pengeluaran anda dalam sebulan untuk membeli kartu data?

Narasumber : Rp. 75.000 perbulan

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih

Narasumber : Iya sama-sama

18. Iqbal

Wawancara di lakukan pada tanggal 3 Juli 2019, di Desa Anabanua Kecamatan Barru.

Peneliti : Apakah anda memiliki televisi?
Narasumber : Iya

Peneliti : Layanan televisi apa yang anda gunakan?
Narasumber : Parabola
Peneliti : Apakah anda mempunyai telepon seluler (hp)?
Narasumber : Iya

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan hp?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : apakah anda memiliki komputer?
Narasumber : Tidak

Peneliti : kenapa anda tidak memiliki komputer?
Narasumber : Karena belum perluh

Peneliti : Apakah anda menggunakan internet?
Narasumber : Iya
Peneliti : Seberapa anda menggunakan internet ?
Narasumber : Setiap hari

Peneliti : Hal apa yang anda lakukan saat menggunakan internet?

Narasumber : Chat teman di wa, main media sosail,download game, mencari lowongan pekerjaan

Peneliti : Jenis layanan apa yang anda gunakan untuk akses internet?

Narasumber : oh, kartu data saya beli

Peneliti : Dalam sebulan berapa pengeluaran yang anda keluarkan untuk membeli data?

Narasumber : Rp. 200.000 perbulan

Peneliti : Sekian pertanyaan saya, terimakasih

Narasumber : Iya

3. Situs web Desa Anabanua

Anabanua.sideka.id



Membangun Desa Melalui Inovasi Desa

6 Juli 2019 Desa Anabanua Kabar Desa, Lingkungan, Pemerintahan, Penggunaan Dana Desa, Potensi Desa, Produk Desa, Seni dan Kebudayaan, Tokoh Masyarakat 0



Setelah disahkannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, kini Desa tidak hanya menjadi objek pembangunan. Dengan Dana desa yang tidak sedikit ditambah asset dan potensi desa yang sudah ada dan dapat terus dikembangkan muncul paradigma baru tentang Desa Membangun.

Membangun Desa memiliki makna, bahwa desa dapat berperan aktif dalam pembangunan desa. Pemerintah desa dan warga dapat bersinergi menentukan arah pembangunan desa.

Dengan lahirnya Inovasi Desa Kini Masyarakat Mampu mengakses perkembangan Desa maupun mempermudah pengurusan di Kantor Desa melalui Pelayanan Public berbasis Teknologi.

Berikut Vidio Inovasi Desa Anabanua: [Inovasi Desa Anabanua](#)

Baik membangun Desa ataupun Desa Membangun, sama-sama memiliki tujuan akhir yang positif untuk desa dan masyarakatnya. Hanya saja pada paradigma Desa Membangun, dengan sendirinya diharapkan agar Desa dapat mengatasi masalahnya dengan lebih aktif dan lebih tepat sasaran